

**PERAN GURU PKN DALAM MENANAMKAN NILAI ANTI KORUPSI
PADA SISWA MELALUI PELAJARAN PKN KELAS XI
SMA NEGERI 1 BADAR, KUTA CANE, ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Oleh

**TAUPIK HIDAYAT
NPM. 2002060001**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 27 Agustus 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Taupik Hidayat
NPM : 2002060001
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peran Guru PKN dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi pada Siswa Melalui Pelajaran PKN Kelas XI SMA Negeri 1 Badar, Kuta Cane, Aceh Tenggara.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuyunita, M.Pd.

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. H. Zulkifli Amin, M.Si.
2. Dr. Amini, M.Pd.
3. Lahmuddin, S.H., M.Hum.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Taupik Hidayat
NPM : 2002060001
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peran Guru PKn Dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi pada Siswa Melalui Pelajaran PKn Kelas XI SMA Negeri 1 Badar, Kuta Cane, Aceh Tenggara

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

Lahmudin, S.H., M.Hum.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Samsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

PERAN GURU PKN DALAM MENANAMKAN NILAI ANTI KORUPSI PADA SISWA MELALUI PELAJARAN PKN KELAS XI SMA NEGERI 1 BADAR, KUTACANE, ACEH TENGGARA

ABSTRAK

Korupsi merupakan masalah serius yang mengancam integritas sosial dan politik di Indonesia. Pendidikan, khususnya melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), memainkan peran penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berintegritas dan beretika. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru PKN dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Badar, Aceh Tenggara. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dalam menanamkan nilai anti korupsi pada siswa melalui mata pelajaran PKN di SMA Negeri 1 Badar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PKN di SMA Negeri 1 Badar menggunakan berbagai metode pengajaran yang komprehensif dan interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi peran, dan proyek penelitian. Metode ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai integritas, transparansi, dan etika, serta menghubungkan konsep-konsep ini dengan kasus nyata korupsi di masyarakat. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat turut memperkuat pendidikan nilai-nilai anti korupsi ini. Evaluasi pemahaman siswa dilakukan melalui berbagai metode, termasuk ujian tertulis, presentasi kelompok, dan refleksi diri, yang memastikan internalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan anti korupsi ini mempersiapkan siswa untuk menjadi agen perubahan yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam membangun masyarakat yang lebih bersih dan adil di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru PKN dalam mempromosikan nilai-nilai anti korupsi melalui pendidikan yang holistik dan aplikatif.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Nilai Anti Korupsi, Metode Pengajaran Interaktif dan Pembentukan Karakter Siswa

THE ROLE OF CIVIC EDUCATION TEACHERS IN INSTILLING ANTI-CORRUPTION VALUES IN STUDENTS THROUGH CIVIC EDUCATION CLASSES IN GRADE XI AT SMA NEGERI 1 BADAR, KUTACANE, SOUTHEAST ACEH.

ABSTRACT

Corruption is a serious issue threatening Indonesia's social and political integrity. Education, particularly through civic education (PKN), plays a crucial role in shaping the character of the younger generation to be ethical and have integrity. This study explores the role of Civic Education teachers in instilling anti-corruption values in Grade XI students at SMA Negeri 1 Badar, Aceh Tenggara. A qualitative approach was used in this research, with data collected through observations, interviews, and document analysis. This research aims to provide a deeper understanding of the role of Civics Education (PKN) teachers in instilling anti-corruption values in students through the PKN subject at SMA Negeri 1 Badar. The findings reveal that Civic Education teachers at SMA Negeri 1 Badar employ various comprehensive and interactive teaching methods, such as group discussions, case studies, role-playing simulations, and research projects. These methods effectively enhance students' understanding of integrity, transparency, and ethics, linking these concepts to real-world corruption cases in society. Furthermore, collaboration between teachers, parents, and the community strengthens the education of these anti-corruption values. Students' understanding is assessed through various methods, including written exams, group presentations, and self-reflection, ensuring the internalization of these values in their daily lives. This anti-corruption education prepares students to become agents of change with integrity and responsibility in building a cleaner and more just society in the future. Therefore, this study underscores the importance of the role of Civic Education teachers in promoting anti-corruption values through holistic and applicable education.

Keywords: Civic Education, Anti-Corruption Values, Interactive Teaching Methods, Character Development

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “Peran Guru Pkn Dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi Pada Siswa Melalui Mata Pembelajaran Pkn Kelas XI SMA Negeri 1 Badar”

Proposal ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini masih banyak terdapat kekurangan. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan tulus dan ikhlas kepada:

1. **Bapak Kasiman dan Ibu Hotnawati**, selaku ayah dan ibu saya yang sangat berjasa dalam hidup saya yang memberikan dorongan berupa materi dan juga mendoakan kelancaran urusan saya. Untuk semua pengorbanan orang tua saya, saya ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya.
2. **Prof Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kelancaran pelayanan di bidang akademik.
4. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Hum.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. **Bapak Dr. Mandra Saragih, M.Hum.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Ryan Taufika, M.Pd.**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan dan saran serta ilmunya kepada penulis.
7. **Bapak Lahmuddin S.H. M.Hum**, selaku Dosen Pembimbing yang telah diberikan izin, bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Mata Kuliah pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Dan terakhir untuk diri saya sendiri Taupik Hidayat yang telah mampu bertahan sejauh ini untuk dapat kuat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal ini masih banyak memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan penulisan ini

Medan, Agustus 2024
Penulis

TAUPIK HIDAYAT

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Rumusan Masalah	1
1.2. Fokus Penelitian	6
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Kerangka Teoretis.....	9
2.1.1. Peran Guru PKN	9
2.1.2. Nilai Anti Korupsi Pada Siswa	13
2.1.3. Mata Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	14
2.2. Penelitian Yang Relevan	16
2.3. Kerangka Konseptual	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1. Pendekatan Penelitian.....	21
3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian	21
3.2.1. Lokasi Penelitian.....	21
3.2.2. Waktu Penelitian	21
3.3. Subjek dan Objek Penelitian.....	22
3.3.1. Subjek.....	22
3.3.2. Objek.....	23
3.4. Sumber Data Penelitian	22
3.5. Instrumen Penelitian	25
3.6. Teknik Analisis Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 HASIL PENELITIAN	28
4.1.1 Bagaimana Peran Guru dalam Memahami Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Siswa Kelas XI Melalui Pembelajaran PKN di SMA Negeri 1 Badar?	28
4.1.2 Bagaimana Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Siswa Kelas XI Melalui Pembelajaran PKN di SMA Negeri 1 Badar?	37
4.1.3 Bagaimana Guru Melakukan Evaluasi Pemahaman Terkait dengan Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Siswa Kelas XI Melalui Pembelajaran PKN di SMA Negeri 1 Badar.....	45
4.2 PEMBAHASAN.....	52
4.2.1 Peran Guru dalam Memahami Nilai-Nilai Anti Korupsi	52
4.2.2 Strategi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Kepada Siswa	55
4.2.3 Evaluasi Pemahaman Nilai-Nilai Anti Korupsi kepada Siswa....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu dan Kegiatan Penelitian.....	21
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	20
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian Guru.....	68
Lampiran 2. Manuscript Hasil Wawancara.....	72
Lampiran 3. Manuscript Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	107
Lampiran 4. Manuscript Hasil Wawancara dengan Siswa.....	110
Lampiran 5. Datar riwayat hidup	112
Lampiran 6 . Form K-1.....	113
Lampiran 7. Form K-2.....	114
Lampiran 8. Form K-3.....	115
Lampiran 9. Pernyataan Keaslian Skripsi	116
Lampiran 10. Berita Acara Bimbingan Proposal	117
Lampiran 11. Berita Acara Bimbingan Skripsi	118
Lampiran 12. Berita Acara Semina Proposal	119
Lampiran 13. Surat Keterangan.....	120
Lampiran 14. Lembar pengesahan proposal.....	121
Lampiran 15. Lembar Pengesahan Seminar Proposal	122
Lampiran 16. Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	123
Lampiran 17. Surat permohonan izin riset.....	124
Lampiran 18. Surat Permohonan Perubahan judul skripsi.....	125
Lampiran 19. Berita Acara Seminar Proposal	126
Lampiran 20. Surat Pernyataan.....	127
Lampiran 21. Surat Kesehatan.....	128
Lampiran 22. Hasil Turnitine.....	129
Lampiran 23. Surat Penelitian.....	130
Lampiran 24. Dokumentasi Bukti Penelitian.....	131

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Rumusan Masalah

Korupsi telah lama menjadi masalah yang meresahkan di berbagai lapisan masyarakat Indonesia. Dampaknya tidak hanya terbatas pada kerugian finansial, tetapi juga merusak moral, menghambat pembangunan, dan mengancam stabilitas sosial (Sutoyo, 2019). Di tengah kompleksitas tantangan ini, pendidikan memiliki peran sentral sebagai panggung utama untuk memerangi korupsi. Sebagai agen utama dalam pendidikan karakter, guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SMA Negeri 1 Badar memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa. Namun, realitas di lapangan seringkali menghadirkan tantangan yang kompleks dalam upaya tersebut.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran dan sikap siswa terhadap isu-isu sosial, politik, dan moral, termasuk korupsi (Santoso et al., 2023). Di SMA Negeri 1 Badar, mata pelajaran PKN menjadi wadah utama untuk menyampaikan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa. Namun, sebelum memahami bagaimana guru PKN berperan dalam hal ini, penting untuk memahami latar belakang masalah korupsi di Indonesia.

Korupsi telah mengakar dalam berbagai aspek kehidupan di Indonesia. Praktik korupsi merajalela di sektor-sektor publik dan swasta, mengakibatkan kerugian finansial yang besar bagi negara dan Masyarakat (Rahmatullah, 2021). Lebih dari itu, menurut Lubis (2017) korupsi juga

merusak moral dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga pemerintah dan sistem hukum. Fenomena ini memperlihatkan bahwa korupsi bukan hanya masalah hukum, tetapi juga masalah sosial dan budaya yang memerlukan pendekatan holistik dalam penanggulangannya.

Korupsi di Indonesia masih menjadi masalah serius yang mencakup berbagai sektor dan tingkatan pemerintahan. Di sektor publik, salah satu skandal besar adalah kasus Jiwasraya yang melibatkan kerugian negara hingga triliunan rupiah akibat manipulasi laporan keuangan dan investasi yang tidak transparan. Fenomena serupa juga terjadi di PT Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Asabri), di mana penyelewengan dana pensiun TNI dan Polri menyebabkan kerugian besar bagi negara.

Di sektor hukum, kasus suap terhadap hakim dan pengacara menunjukkan betapa putusan pengadilan dapat dipengaruhi oleh uang suap. Contohnya, beberapa hakim di Mahkamah Agung tertangkap oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) karena menerima suap. Kasus Joko Tjandra, seorang pengusaha buron yang berhasil kembali masuk ke Indonesia dengan bantuan pejabat tinggi yang menerima suap, juga menjadi sorotan.

Korupsi di sektor infrastruktur juga marak terjadi, seperti proyek e-KTP yang melibatkan banyak pejabat tinggi dan menyebabkan kerugian negara besar. Selain itu, banyak proyek infrastruktur, seperti jalan tol dan jembatan, mengalami mark-up anggaran dan penyelewengan dana. Di sektor pendidikan, penyalahgunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) oleh kepala sekolah atau pejabat dinas pendidikan untuk kepentingan pribadi sering dilaporkan. Praktik suap dalam penerimaan siswa baru di sekolah-

sekolah favorit atau negeri juga marak terjadi, di mana orang tua harus membayar sejumlah uang untuk memastikan anak mereka diterima.

Sektor politik juga tidak luput dari korupsi. Kasus suap yang melibatkan pejabat tinggi, anggota DPR, dan kepala daerah, seperti eks Menteri Sosial Juliari Batubara dalam pengadaan bantuan sosial COVID-19, menunjukkan betapa mendalamnya masalah ini. Selain itu, korupsi dalam pemilihan kepala daerah, di mana calon kepala daerah memberikan uang suap kepada pemilih atau panitia pemilu untuk memenangkan suara, juga sering terjadi.

Di Badan Usaha Milik Negara (BUMN), kasus korupsi di PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) terkait pengadaan proyek listrik yang melibatkan mantan Direktur Utama PLN Sofyan Basir, serta beberapa kasus penyelewengan dana dan pengadaan di Pertamina, menambah daftar panjang masalah korupsi di Indonesia. Fenomena-fenomena ini menunjukkan bahwa korupsi di Indonesia masih merajalela dan terjadi di berbagai sektor, memerlukan upaya serius dan berkelanjutan dari semua pihak untuk memberantasnya. Dukungan terhadap lembaga-lembaga antikorupsi, seperti KPK, serta peningkatan kesadaran dan pendidikan anti korupsi di masyarakat, termasuk di sekolah-sekolah, sangat penting untuk memerangi masalah ini.

Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran anti korupsi sejak dini. SMA Negeri 1 Badar, sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah, memiliki tanggung jawab besar dalam membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam tentang

bahaya dan dampak negatif korupsi. Mata pelajaran PKN menjadi platform utama untuk menyampaikan pesan-pesan tersebut kepada siswa.

Namun, dalam praktiknya, guru PKN dihadapkan pada berbagai tantangan. Pertama-tama, kurikulum PKN yang ada mungkin belum secara memadai mengintegrasikan materi-materi anti korupsi secara menyeluruh (Pratiwi, 2015). Hal ini dapat menghambat kemampuan guru untuk menyampaikan pesan-pesan anti korupsi kepada siswa dengan efektif. Selain itu, kurangnya sumber daya dan pelatihan yang memadai bagi guru PKN juga dapat menjadi hambatan dalam penyampaian materi anti korupsi yang relevan dan menarik bagi siswa.

Tantangan lainnya adalah sikap dan pemahaman siswa terhadap korupsi itu sendiri. Banyak siswa mungkin belum sepenuhnya menyadari bahaya korupsi dan pentingnya untuk memerangi praktik tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya edukasi dan kesadaran di lingkungan mereka (Lestari et al., 2021). Oleh karena itu, guru PKN perlu tidak hanya menyampaikan informasi tentang korupsi, tetapi juga membantu siswa memahami implikasi moral dan sosial dari tindakan korupsi.

Dalam mengatasi tantangan ini, peran guru PKN menjadi sangat krusial. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model peran dan teladan bagi siswa. Guru perlu membangun hubungan yang baik dengan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan memanfaatkan metode pembelajaran yang kreatif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai anti korupsi.

Selain itu, kolaborasi antara guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat juga penting dalam menanamkan nilai anti korupsi pada siswa. Sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran anti korupsi, sementara orang tua dan masyarakat perlu mendukung upaya sekolah dengan memberikan contoh yang baik dan mendukung kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan memperkuat nilai-nilai moral dan sosial.

Dengan demikian, meskipun tantangan dalam menanamkan nilai anti korupsi pada siswa melalui mata pelajaran PKN di SMA Negeri 1 Badar tidaklah sedikit, namun dengan kerja keras, kolaborasi yang baik, dan komitmen yang kuat, guru PKN memiliki potensi besar untuk membentuk generasi muda yang sadar akan bahaya korupsi dan siap untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam membangun bangsa yang lebih baik di masa depan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dalam menanamkan nilai anti korupsi pada siswa melalui mata pelajaran PKN di SMA Negeri 1 Badar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat teridentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas guru dalam menyampaikan materi anti korupsi, serta strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran PKN yang berkualitas di sekolah tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan dan penanggulangan korupsi di kalangan generasi muda, serta

menginspirasi pembaharuan pendidikan karakter yang lebih luas di Indonesia.

1. 2. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Peran Guru dalam Memahami Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Siswa Kelas XI Melalui Pembelajaran PKN di SMA Negeri 1 Badar.
2. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Siswa Kelas XI Melalui Pembelajaran PKN di SMA Negeri 1 Badar.
3. Evaluasi Pemahaman Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Siswa Kelas XI Melalui Pembelajaran PKN di SMA Negeri 1 Badar.

1. 3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru dalam memahami Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Siswa Kelas XI Melalui Pembelajaran PKN di SMA Negeri 1 Badar?
2. Bagaimana strategi guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Siswa Kelas XI Melalui Pembelajaran PKN di SMA Negeri 1 Badar?
3. Bagaimana guru melakukan evaluasi pemahaman terkait dengan Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Siswa Kelas XI Melalui Pembelajaran PKN di SMA Negeri 1 Badar.

1. 4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas pengajaran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dalam menanamkan nilai anti korupsi pada siswa di SMA Negeri 1 Badar.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi yang dilakukan guru PKN dalam menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Badar.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pemahaman Siswa Kelas XI tentang Nilai-Nilai Anti Korupsi melalui pembelajaran PKN di SMA Negeri 1 Badar.

1. 5. Manfaat Penelitian

1. 5. 1 Manfaat penelitian secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dalam membentuk sikap anti korupsi pada siswa. Temuan dari penelitian ini akan menjadi sumbangan penting bagi literatur mengenai efektivitas pengajaran nilai anti korupsi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, khususnya dalam konteks SMA Negeri 1 Badar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan informasi baru, tetapi juga berpotensi untuk mengembangkan teori-teori terkait proses pembentukan karakter siswa dalam konteks pencegahan korupsi.

1. 5. 2 Manfaat penelitian secara praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini akan memberikan panduan bagi sekolah dan guru PKN dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran nilai anti korupsi. Dengan memahami pemahaman yang lebih baik tentang tingkat kesadaran siswa terhadap bahaya korupsi akan membantu sekolah dalam merancang program-program pencegahan yang lebih efektif. Dengan dukungan yang lebih kuat dari sekolah dan orang tua, lingkungan belajar yang kondusif untuk pembentukan sikap anti korupsi pada siswa dapat lebih mudah terwujud. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga dapat diterapkan secara langsung untuk meningkatkan praktik pembelajaran di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1. Kerangka Teoretis

2.1.1. Peran Guru PKN

Guru adalah seorang pendidik yang memiliki peran utama dalam proses pendidikan. Mereka adalah individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengajar dan membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan contoh bagi siswa dalam membentuk kepribadian dan karakter yang baik. Mereka memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong partisipasi aktif siswa, dan mengembangkan potensi siswa secara holistik. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator dalam membantu siswa memahami konsep, mengembangkan keterampilan, dan mencapai pencapaian akademik yang optimal. Dengan kata lain, guru adalah agen perubahan yang memiliki peran krusial dalam membentuk generasi mendatang dan memajukan pendidikan serta masyarakat secara keseluruhan (Hamid, 2017).

Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter dan moralitas siswa sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia, yang tercermin dalam Pancasila dan UUD 1945. Mereka tidak hanya bertugas sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai agen

pembentukan karakter yang bertanggung jawab untuk mengembangkan sikap, nilai, dan etika yang positif pada siswa. Dalam menjalankan tugasnya, visi guru PKN terfokus pada pembangunan masyarakat yang memiliki akhlak yang mulia, moralitas yang tinggi, etika yang baik, budaya yang kaya, dan sifat beradab yang luhur (Hakim & Darajat (2023).

Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki tanggung jawab dan tugas yang besar dibandingkan dengan pengajar mata pelajaran lainnya. Peran mereka adalah membentuk peserta didik menjadi individu yang paham akan tanggung jawab dan peran mereka sebagai warga negara yang baik. Guru PKn harus berupaya keras untuk mengembangkan sikap positif, kecerdasan, dan keterampilan yang bermanfaat bagi siswa mereka. Mereka juga dapat menggunakan peran mereka sebagai contoh moral, sikap, dan sumber inspirasi. Instruktur PKn dapat mengatur berbagai aspek pertunjukan, termasuk materi, teknik, media, dan penilaian pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran PKn. Tanggung jawab mereka adalah mendidik siswa agar menjadi warga negara Indonesia yang bertanggung jawab dan baik.

Menurut Djahiri Kosasih (1999), peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) meliputi:

1. Mendorong dan membentuk individu Indonesia yang menghayati nilai-nilai Pancasila serta memiliki identitas dan kepribadian Indonesia yang kuat.

2. Mengembangkan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap berbagai masalah yang dihadapi oleh individu, masyarakat, dan negara, serta memberikan pendidikan dalam bidang politik, konstitusi, dan hukum.
3. Membimbing siswa agar dapat memberikan kontribusi yang substansial dan mengoptimalkan potensi mereka dalam pembelajaran tambahan.

Berdasarkan peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) yang disebutkan di atas, seorang guru PPKn harus memiliki kemampuan untuk mengajar peserta didiknya agar memiliki kepribadian yang positif dan memahami konteks politik. Mereka juga harus membimbing peserta didik agar memahami hukum, dapat aktif dalam pembangunan, dan memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, penting bagi seorang guru PPKn untuk memberikan bantuan yang diperlukan kepada setiap siswa untuk mencapai kemampuan yang diharapkan. Oleh karena itu, peran guru PPKn sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan dan perilaku yang dapat mereka terapkan baik di dalam maupun di luar kelas (Wetaku et al., 2021)

Untuk mencapai visi tersebut, guru PKN harus memiliki beragam keterampilan dalam proses pengajaran. Mereka tidak hanya harus mahir dalam menyampaikan materi secara jelas dan menarik, tetapi juga harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas,

membuka dan menutup pelajaran dengan efektif, serta mampu membimbing diskusi kelompok kecil. Selain itu, guru PKN juga harus mampu memberikan variasi dalam pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan cara yang bervariasi dan menarik.

Tidak hanya sebagai pengajar, guru PKN juga memiliki peran sebagai pembimbing dalam berbagai kegiatan akademik dan non-akademik di sekolah. Mereka berfungsi sebagai contoh yang baik bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui contoh nyata yang diberikan, guru PKN dapat membantu membentuk pola pikir siswa yang terbuka dan dapat menerima serta memahami nilai-nilai yang ditanamkan.

Selain itu, profesionalisme guru PKN juga dituntut untuk terus mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan bidangnya. Mereka harus selalu update dengan perkembangan terkini dalam pendidikan karakter dan nilai-nilai kewarganegaraan. Guru PKN juga harus mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, agar siswa dapat mengembangkan kemampuan analisis, kritis, dan pemecahan masalah terhadap berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2. Nilai Anti Korupsi Pada Siswa

Nilai anti korupsi adalah nilai yang penting untuk siswa sebagai bagian dari pendidikan karakter. Nilai anti korupsi membantu siswa untuk menjadi orang yang terintegritas, kejujuran, dan berkebijak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kristiono et al (2021) Berikut

adalah beberapa nilai anti korupsi yang penting untuk diketahui siswa:0

1. Kejujuran

Nilai kejujuran berasal dari kata jujur yang dapat di definisikan sebagai sebuah tindakan maupun ucapan yang lurus, tidak berbohong dan tidak curang. Siswa harus diwujudkan dalam bentuk tidak melakukan kecurangan akademik, misalnya tidak mencontek, tidak melakukan plagiarisme, dan tidak memalsukan nilai

2. Kepedulian

Nilai kepedulian memantau sistem pengelolaan sumber daya di sekolah dan memantau kondisi infrastruktur. Siswa harus memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan berbagai hal yang berkembang didalamnya

3. Kemandirian

Nilai kemandirian berarti dapat berdiri diatas kaki sendiri, artinya tidak banyak bergantung kepada orang lain dalam berbagai hal. Siswa harus dapat melakukan tugas dan kewajiban sendiri dan bukan orang lain

4. Kedisiplinan

Nilai kedisiplinan membantu siswa untuk memiliki tingkat kejujuran, kepedulian, dan kemandirian yang tinggi. Siswa harus dapat menjaga aturan dan peraturan yang berlaku di sekolah

5. Tanggungjawab

Nilai tanggungjawab membantu siswa untuk memiliki tingkat kejujuran, kepedulian, dan kemandirian yang tinggi. Siswa harus dapat menjaga aturan dan peraturan yang berlaku di sekolah

6. Kerja keras

Nilai kerja keras membantu siswa untuk menjadi orang yang tinggi dalam kejujuran, kepedulian, dan kemandirian. Siswa harus dapat bekerja dengan tenang dan bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan

7. Kesederhanaan

Nilai kesederhanaan membantu siswa untuk menjadi orang yang tidak membuat perilaku yang rumit dan tidak memahami. Siswa harus dapat memahami dan menerapkan nilai anti korupsi dengan mudah

8. Kebijakan

Nilai kebijakan membantu siswa untuk menjadi orang yang tinggi dalam kejujuran, kepedulian, dan kemandirian. Siswa harus dapat memahami dan menerapkan kebijakan anti korupsi dengan baik

9. Keadilan

Nilai keadilan membantu siswa untuk menjadi orang yang adil dan tidak membuat perilaku yang tidak adil. Siswa harus dapat memahami dan menerapkan keadilan dengan baik.

2.1.3. Mata Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) atau Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) memiliki peran

yang sangat penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Fokus utama dari PKN adalah untuk membentuk karakter dan identitas diri siswa sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi berbagai isu yang ada di lingkungan sekitarnya maupun di tingkat nasional. Dalam mencapai tujuan ini, PKN bertujuan untuk memberikan sejumlah kompetensi kepada siswa (Samsuri & Marzuki, 2016).

Pertama, PKN bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu-isu yang kompleks dan bervariasi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajarkan untuk mampu menganalisis informasi dengan baik, mengevaluasi argumen secara objektif, dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pengetahuan dan nilai-nilai yang dimiliki.

Selanjutnya, tujuan PKN adalah untuk memahami siswa terhadap konsep dasar Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai dasar negara Indonesia. Siswa diajarkan untuk memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, serta bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Selain itu, PKN juga bertujuan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip pembelajaran yang relevan dalam konteks PKN. Guru PKN dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan relevan dengan konteks kehidupan siswa, sehingga

dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini.

Lebih jauh lagi, tujuan PKN adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Dengan memahami relevansi dan pentingnya nilai-nilai yang diajarkan dalam PKN, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk aktif dan antusias dalam belajar, sehingga dapat menjadi individu yang berkualitas dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa (Solihin et al., 2021).

2. 2. Penelitian Yang Relevan

1. Dalam penelitian Rizki, W. P., & Sumardjoko, B. (2023) dengan judul “Peran Guru Ppkn Dalam Menanamkan Nilai-nilai Anti Korupsi Pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas”. Penelitian ini secara mendalam mengeksplorasi peran penting yang dimainkan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi di kalangan siswa SMA Negeri 3 Wonogiri. Studi ini tidak hanya mengkaji bagaimana guru PPKn menyampaikan materi anti korupsi melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga bagaimana mereka menerapkan berbagai strategi pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler untuk memastikan bahwa nilai-nilai anti korupsi tertanam kuat dalam karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan peran tersebut, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas pendidikan anti korupsi di sekolah tersebut. Metodenya adalah kualitatif dengan observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa guru PPKn berperan sebagai inspirator, motivator, perencana pembelajaran, dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada peserta didik. Studi ini menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut dalam hal ini.

2. Dalam penelitian Kustomo, K. (2023) dengan judul “Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Budaya Antikorupsi di Sekolah”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru PPKn dalam membudayakan sikap anti korupsi di MTs Darussalam Ngesong Kabupaten Jombang. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran tentang peran guru dalam membudayakan nilai-nilai anti korupsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah memberikan peran dalam menyediakan kegiatan dan program yang terintegrasi dengan pembudayaan nilai anti korupsi, sementara guru berperan sebagai demonstrator dan inovator bagi peserta didik dalam hal ini.
3. Dalam penelitian Ramdhani, M., Hadi, A. S., & Muryati, S. (2024) dengan judul “Peran Guru Ppkn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral Anti Korupsi Pada Siswa Di Smp It Ada Krincing”. Pendidikan anti korupsi bertujuan memberikan pemahaman dan pencegahan terhadap tindakan korupsi, dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah, informal di keluarga, dan non formal di masyarakat. Sekolah memiliki peran kunci dalam membudayakan perilaku anti korupsi. Penelitian ini meneliti peran guru PPKn dalam menanamkan kesadaran moral anti

korupsi pada siswa di SMP IT ADA Krincing. Metode penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa guru PPKn di SMP IT ADA Krincing aktif mengintegrasikan nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, kedisiplinan, keberanian, tanggung jawab, kepedulian, kesederhanaan, kemandirian, dan kerja keras dalam pembelajaran.

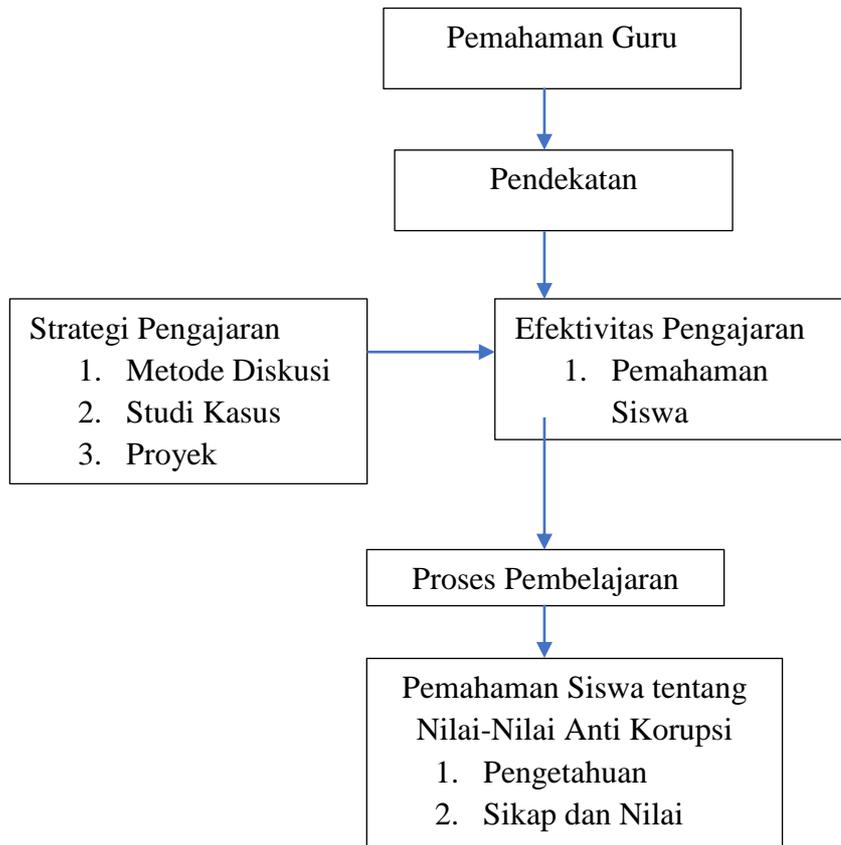
4. Dalam penelitian Marunduri, R. P., & Harefa, H. O. N. (2022) dengan judul “Upaya Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk, kendala, dan upaya yang dihadapi guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif dan dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe Barat, yang terletak di Kabupaten Nias Barat. Subjek penelitian mencakup berbagai pihak yang berperan penting dalam proses pendidikan, yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), serta lima siswa yang dipilih secara purposif untuk memberikan perspektif yang beragam. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai dinamika yang terjadi dalam upaya pendidikan dan penerapan nilai-nilai PPKN di sekolah tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai anti korupsi dilakukan melalui pembelajaran di kelas dengan memberikan pemahaman dan contoh-contoh yang dipahami siswa, kegiatan ekstrakurikuler seperti

pramuka untuk membentuk sikap dan kepribadian siswa yang mencerminkan nilai-nilai anti korupsi, dan melalui keteladanan perilaku anti korupsi yang ditunjukkan oleh kepala sekolah, guru, dan pegawai. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi termasuk pendekatan persuasif, pembudayaan dan pembiasaan nilai-nilai anti korupsi, memberikan pemahaman tentang bahaya korupsi, serta memberikan sanksi atas perilaku siswa yang melanggar aturan.

5. Dalam penelitian Wetaku, Y., Simatupang, E., & Jusmin, J. (2021) dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Siswa Oleh Guru PPKn Di SMP Negeri 1 Moswaren”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru PPKn di SMP Negeri 1 Moswaren memengaruhi sikap siswa terhadap korupsi. Menggunakan pendekatan deskriptif penelitian kualitatif, penelitian ini melibatkan kepala sekolah, pendidik PPKn, penjaga piket sekolah, dan siswa sebagai narasumber. Informasi dikumpulkan melalui wawancara, persepsi, dan dokumentasi dengan 28 narasumber, serta melalui informasi dari para ahli. Triangulasi penelitian, teori, dan sumber digunakan untuk memastikan keabsahan data. Data dianalisis menggunakan model aliran untuk pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PPKn adalah dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada siswa melalui berbagai cara, seperti menggunakan kegiatan observasi, menambahkan nilai-nilai antikorupsi pada kurikulum, dan merencanakan pembelajaran agar berjalan dengan baik.

2. 3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah gambaran atau model yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep utama yang terlibat dalam penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1. Pendekatan Penelitian

Menurut Mappasere & Suyuti (2019: 33) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dari sudut pandang yang mendalam dan komprehensif. Data dalam penelitian kualitatif biasanya diperoleh dalam bentuk kalimat atau narasi melalui teknik-teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Pendekatan kualitatif mencoba untuk menggali makna, proses, dan konteks di balik fenomena yang diteliti, serta menekankan pada interpretasi data dan pengembangan pemahaman yang lebih dalam..

3. 2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Badar yang beralamat di JL. Gulo. No. 151 Mbacang Kumbang, Kec. Badar, Provinsi Aceh.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dimulai tanggal 25 Mei 2024 sampai selesai. Adapun waktu penelitian ditunjukkan pada table di bawah ini:

Tabel 3.1 Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Jan-Apr				Mei-Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																

2	Pembuatan Proposal	■																		
3	Bimbingan Proposal			■																
4	Pengesahan Proposal			■																
5	Seminar Proposal				■															
6	Pengesahan Proposal					■														
7	Surat Izin Riset							■												
8	Pengolahan Data								■											
9	Bimbingan Skripsi											■								
10	Pengesahan Skripsi																		■	
11	Sidang Meja Hijau																			■

3. 3. Subjek dan Objek Penelitian

3. 3. 1. Subjek

1. Guru PKN Kelas XI di SMA Negeri 1 Badar, Kuta Cane, Aceh Tenggara

- a. Jumlah: 5 orang (guru PKN yang mengajar kelas XI)

Deskripsi: Guru PKN ini akan menjadi subjek utama penelitian untuk mengeksplorasi perannya dalam menanamkan nilai anti korupsi melalui pelajaran PKN. Informasi yang akan digali meliputi strategi pengajaran, materi yang digunakan, pendekatan pedagogis, serta tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut.

2. Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Badar, Kuta Cane, Aceh Tenggara

- a. Jumlah: 10 orang siswa kelas XI yang mengikuti pelajaran PKN.

Deskripsi: Para siswa akan menjadi subjek penelitian untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan guru dalam menanamkan nilai anti korupsi. Penelitian akan mencakup pemahaman siswa tentang nilai-nilai anti korupsi, sikap mereka terhadap korupsi, dan perubahan perilaku yang diharapkan setelah menerima pengajaran ini.

3. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Badar, Kuta Cane, Aceh Tenggara

a. Jumlah: 1 orang.

Deskripsi: Kepala sekolah akan menjadi subjek pendukung untuk memberikan konteks mengenai kebijakan sekolah dalam mendukung pendidikan nilai anti korupsi. Informasi dari kepala sekolah akan mencakup pandangan tentang pentingnya pendidikan anti korupsi, dukungan institusional, dan evaluasi keseluruhan terhadap implementasi program.

3.3.2. Objek

Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai aspek yang berperan dalam menanamkan nilai anti korupsi kepada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Badar, Kuta Cane, Aceh Tenggara melalui pelajaran PKN. Objek penelitian mencakup strategi pengajaran yang digunakan oleh guru PKN, materi pembelajaran yang meliputi buku teks, modul, dan bahan ajar lainnya, serta pemahaman dan sikap siswa terhadap nilai-nilai anti korupsi. Selain itu, penelitian ini juga akan meneliti pengaruh pembelajaran terhadap perilaku siswa dalam konteks anti korupsi, kebijakan sekolah yang mendukung pendidikan nilai anti korupsi, dan partisipasi serta pengaruh orang tua atau wali siswa

dalam mendukung pendidikan nilai tersebut di rumah. Semua aspek ini akan dianalisis untuk memahami secara komprehensif peran guru PKN dalam menanamkan nilai anti korupsi pada siswa.

3. 4. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian mengenai peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dalam menanamkan nilai anti korupsi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Badar, data primer dan sekunder memiliki peran yang penting. Data primer mencakup informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber-sumber terkait, seperti observasi langsung, wawancara dengan guru PKN, dan kuesioner kepada siswa. Observasi kelas memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana guru mengajar, metode yang digunakan, dan bagaimana nilai anti korupsi diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari. Wawancara dengan guru PKN akan memberikan wawasan tentang pandangan mereka terhadap nilai anti korupsi, strategi pembelajaran yang efektif, serta kendala-kendala yang mereka hadapi dalam implementasi. Sementara itu, kuesioner kepada siswa membantu dalam mengevaluasi pemahaman, sikap, dan perilaku siswa terkait dengan nilai anti korupsi setelah mengikuti pembelajaran PKN.

Sementara itu, data sekunder meliputi informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Ini termasuk analisis dokumen seperti kurikulum PKN, materi pembelajaran, dan buku teks yang digunakan dalam pembelajaran. Melalui analisis ini, peneliti dapat menilai sejauh mana nilai anti korupsi tercermin dalam materi pembelajaran dan bagaimana itu diintegrasikan dalam praktik pengajaran sehari-hari. Selain

itu, data sekunder juga dapat mencakup studi kasus, laporan, atau penelitian terdahulu tentang pendidikan anti korupsi dan implementasinya di lingkungan sekolah. Informasi ini dapat memberikan konteks tambahan dan pandangan yang lebih luas tentang praktik terbaik dan tantangan dalam menanamkan nilai anti korupsi di sekolah. Dengan memadukan data primer dan sekunder, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran guru PKN dalam membentuk kesadaran anti korupsi pada siswa SMA Negeri 1 Badar.

3. 5. Instrumen Penelitian

Mutu hasil dari penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen penelitian dan pengumpulan data. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen yang dikenal dengan istilah "human instrument". Sebagai manusia instrumen, peneliti memiliki peran penting dalam menetapkan fokus penelitian, mencari informan, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan data, dan menyimpulkan hasil penelitian. Kualitas instrumen penelitian ini erat kaitannya dengan tingkat kepercayaan dan konsistensi instrumen tersebut. Tingkat kepercayaan terhadap peneliti sebagai instrumen melibatkan pemahaman terhadap metode penelitian, kedalaman wawasan, serta kesiapan dalam menghadapi objek penelitian dari segi ilmu pengetahuan dan logistic (Mappasere & Suyuti, 2019).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala Likert. Skala Likert adalah alat pengukuran yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengukur tingkat

persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan terkait dengan topik tertentu. Dalam penelitian tentang peran guru PKN dalam menanamkan nilai anti-korupsi pada siswa melalui mata pelajaran PKN kelas XI SMA Negeri 1 Badar, angket dengan skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap efektivitas guru PKN dalam menanamkan nilai anti-korupsi.

3. 6. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti harus selektif dalam memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa cara, sumber, dan setting.

1. Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya.

- a. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti, dan dapat dibagi menjadi observasi partisipasi, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi terstruktur atau tidak terstruktur.
- b. Wawancara adalah interaksi komunikasi antara dua individu untuk bertukar informasi atau ide.
- c. Dokumentasi melibatkan catatan peristiwa yang telah terjadi, seperti autobiografi, surat, dokumen pemerintah, dan lainnya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa metode pengumpulan data yang berbeda. Pertama, dilakukan observasi langsung di SMA Negeri 1 Badar, yang memberikan peneliti kesempatan untuk melihat dan mencatat secara rinci bagaimana proses pengajaran berlangsung, khususnya dalam konteks penanaman nilai-nilai anti korupsi di kelas XI. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan berbagai pihak di sekolah, termasuk guru PKN, siswa, kepala sekolah, dan mungkin juga orang tua atau wali siswa. Wawancara ini memberikan data kualitatif yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan pendapat mereka terkait topik penelitian. Selain itu, dokumen-dokumen yang terkait dengan pelajaran PKN, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku teks, dan materi ajar lainnya, juga dianalisis untuk melihat bagaimana nilai-nilai anti korupsi diintegrasikan ke dalam kurikulum dan pelajaran sehari-hari. Semua sumber data ini digabungkan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang bagaimana nilai-nilai anti korupsi diajarkan dan diterima di SMA Negeri 1 Badar.

3. Setting

Data dapat diperoleh dari setting alamiah, seperti di lapangan, atau dari setting buatan, seperti dalam laboratorium, diskusi, seminar, dan sebagainya (Mappasere & Suyuti, 2019)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SMA Negeri 1 Badar, Kuta Cane, Aceh Tenggara dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada siswa kelas XI. Penelitian akan mengulas bagaimana guru PKN mempengaruhi pemahaman dan sikap siswa terhadap anti korupsi melalui metode pengajaran seperti studi kasus, diskusi, dan simulasi peran. Fokusnya adalah pada integrasi nilai-nilai anti korupsi dalam kurikulum PKN serta respons dan dampaknya terhadap sikap moral siswa dalam menghadapi dilema etika sehari-hari. Adapun hasil penelitian akan diuraikan dibawah ini:

3.1.1 Bagaimana Peran Guru dalam Memahami Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Siswa Kelas XI Melalui Pembelajaran PKN di SMA Negeri 1 Badar?

Peran guru dalam memahami dan mengajarkan nilai-nilai anti korupsi memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa sejak dini. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam mengajarkan moralitas dan etika, tetapi juga dalam memberikan contoh nyata tentang pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dapat mengintegrasikan pengajaran tentang korupsi dalam kurikulum, memfasilitasi diskusi yang mendalam untuk mengembangkan pemahaman kritis siswa terhadap berbagai bentuk dan akibat korupsi. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya mengajarkan bahwa korupsi merugikan masyarakat secara luas, tetapi juga menginspirasi siswa untuk

mengambil sikap yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam menjaga kejujuran di lingkungan mereka.

Selain itu, kerjasama yang efektif antara guru, orang tua, dan masyarakat memperkuat upaya pendidikan tentang nilai-nilai anti korupsi. Guru dapat bertindak sebagai perantara dalam meningkatkan kesadaran bersama akan pentingnya integritas dan kejujuran dalam menjaga stabilitas sosial dan ekonomi. Dengan melibatkan semua pihak, pesan mengenai bahaya korupsi tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diimplementasikan dalam tindakan nyata sehari-hari. Guru juga memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan kepada siswa bahwa setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab dalam mencegah serta melawan korupsi di berbagai tingkat. Dengan demikian, peran guru dalam mengedukasi nilai-nilai anti korupsi tidak hanya terbatas pada ruang kelas, melainkan juga membentuk fondasi yang kuat untuk pembangunan karakter dan moral generasi mendatang. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Guru PKN-1, yang menunjukkan bahwa:

“Saya percaya bahwa sebagai guru PKN, peran saya sangat penting dalam mengajarkan dan menginternalisasikan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa. Dalam setiap sesi pembelajaran, saya berupaya untuk tidak hanya menyampaikan konsep-konsep teoritis tentang anti korupsi seperti transparansi, integritas, dan akuntabilitas, tetapi juga mengaitkannya dengan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Saya menggunakan berbagai metode pengajaran yang interaktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi peran untuk membantu siswa memahami dampak negatif dari korupsi dan pentingnya menjaga integritas dalam tindakan mereka sehari-hari. Saya sering kali mengambil pendekatan berbasis pengalaman di mana kami menganalisis kasus-kasus korupsi yang terjadi di lingkungan lokal atau nasional. Siswa diminta untuk memahami proses korupsi dari awal hingga akhir, termasuk konsekuensi hukum dan moral yang terlibat. Selain itu, saya juga mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi ke dalam kegiatan sehari-hari di kelas, seperti pengelolaan dana untuk proyek sekolah atau kegiatan sosial. Melalui pengalaman langsung ini,

siswa dapat melihat bagaimana prinsip-prinsip integritas dapat diterapkan dalam situasi nyata. Selain itu, Saya menggunakan berbagai metode evaluasi untuk menilai pemahaman dan penerapan siswa terhadap nilai-nilai anti korupsi. Selain ujian tertulis, saya juga mengamati partisipasi aktif siswa dalam diskusi, kualitas presentasi mereka, dan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam situasi praktis. Saya juga mengadakan sesi refleksi bersama siswa untuk mendengarkan perspektif mereka tentang bagaimana nilai-nilai ini berpengaruh pada sikap mereka terhadap korupsi. Hasil evaluasi ini membantu saya untuk terus meningkatkan strategi pengajaran saya agar lebih efektif dalam membentuk karakter siswa dalam hal integritas dan kejujuran.” (GPKN1, 04/06/2024).

Dalam wawancara tersebut, guru PKN menjelaskan pendekatan pengajarannya yang difokuskan pada memahami nilai-nilai anti korupsi kepada siswa kelas XI melalui berbagai metode yang interaktif dan relevan. Diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi peran digunakan untuk menghubungkan konsep-konsep teoritis tentang anti korupsi dengan situasi nyata yang dapat dimengerti oleh siswa. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami proses korupsi dan dampaknya, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari. Guru tersebut juga menyoroti pentingnya evaluasi terstruktur melalui ujian tertulis, observasi partisipasi, dan refleksi bersama siswa untuk menilai efektivitas pengajaran dalam membentuk sikap yang jujur dan berintegritas di kalangan siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen siswa terhadap prinsip-prinsip anti korupsi sebagai bagian integral dari pembelajaran PKN di sekolah. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Guru PKN-2, yang menyampaikan:

“Saya percaya peran saya sebagai seorang guru PKN di SMA Negeri 1 Badar sangat penting dalam memahami nilai-nilai anti korupsi kepada siswa kelas XI melalui pembelajaran PKN. Pendekatan saya mencakup tidak hanya menyampaikan konsep-konsep teoritis seperti integritas dan transparansi, tetapi juga mengaitkannya dengan kasus-kasus konkret korupsi

yang relevan dengan lingkungan siswa. Saya menggunakan berbagai metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi peran untuk membantu siswa mengidentifikasi dan menghindari tindakan korupsi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Evaluasi efektivitas pengajaran saya dilakukan melalui observasi partisipasi siswa, ujian tertulis, dan refleksi diri untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga diterapkan secara praktis oleh siswa dalam berbagai konteks kehidupan mereka.” (GPKN2, 04/06/2024).

Hasil wawancara tersebut bertujuan untuk menggambarkan peran penting seorang guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SMA Negeri 1 Badar dalam membentuk pemahaman dan penerapan nilai-nilai anti korupsi pada siswa kelas XI melalui pendekatan pengajaran yang interaktif dan relevan. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana guru menggunakan metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi peran untuk tidak hanya menyampaikan konsep teoritis, tetapi juga menghubungkannya dengan situasi nyata korupsi. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai integritas dan transparansi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru PKN-3 sebagai berikut:

"Saya yakin peran saya sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SMA Negeri 1 Badar sangat penting dalam memahami nilai-nilai anti korupsi kepada siswa kelas XI melalui pembelajaran PKN. Saya berusaha untuk tidak hanya mengajarkan konsep-konsep teoritis seperti integritas dan transparansi, tetapi juga menghubungkannya dengan kasus-kasus nyata korupsi yang relevan dengan kehidupan siswa. Metode pengajaran yang saya terapkan meliputi diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi peran untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Saya percaya evaluasi yang saya lakukan, seperti observasi partisipasi siswa, ujian tertulis, dan refleksi diri, memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai anti korupsi dapat diterapkan dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari." (GPKN3, 10/06/2024).

Hasil wawancara dengan Guru 3 tersebut mencerminkan dedikasi seorang guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SMA Negeri 1 Badar

dalam mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran PKN untuk siswa kelas XI. Guru tersebut menganggap perannya sangat penting dalam tidak hanya menyampaikan konsep-konsep teoritis seperti integritas dan transparansi, tetapi juga mengaitkannya dengan kasus-kasus konkret korupsi yang relevan bagi siswa. Pendekatan interaktif melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi peran digunakan untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi yang dilakukan berfokus pada partisipasi siswa, ujian tertulis, dan refleksi diri untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang dampak negatif korupsi dan pentingnya integritas dalam tindakan mereka. Dengan demikian, tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang lebih jujur dan berintegritas dalam menghadapi tantangan moral dan etika dalam masyarakat. Untuk hasil wawancara dengan Guru PKN-4, silakan lihat pernyataan di bawah ini:

“Saya meyakini bahwa peran seorang guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SMA Negeri 1 Badar sangat krusial dalam menanamkan pemahaman dan nilai-nilai anti korupsi pada siswa kelas XI melalui pembelajaran PKN. Dalam pendekatan pengajaran saya, saya fokus untuk tidak hanya mengajarkan konsep-konsep teoritis seperti integritas dan transparansi, tetapi juga menghubungkannya dengan contoh kasus nyata yang relevan dengan lingkungan siswa. Saya menggunakan berbagai metode interaktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi peran untuk menggali pemahaman mendalam siswa tentang dampak negatif korupsi dan pentingnya menjaga integritas dalam kehidupan sehari-hari mereka. Evaluasi pengajaran saya melibatkan observasi aktif partisipasi siswa, ujian tertulis, dan sesi refleksi untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara konseptual tetapi juga diterapkan secara praktis oleh siswa dalam berbagai konteks kehidupan mereka.” (GPKN4, 12/06/2024).

Jawaban dari wawancara tersebut menggambarkan komitmen seorang guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SMA Negeri 1 Badar dalam menanamkan pemahaman dan nilai-nilai anti korupsi pada siswa kelas XI

melalui pendekatan pengajaran yang interaktif dan relevan. Guru tersebut menegaskan bahwa perannya bukan hanya sebagai penyampai konsep-konsep teoritis seperti integritas dan transparansi, tetapi juga sebagai fasilitator untuk menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan situasi nyata dalam kasus-kasus korupsi yang aktual dan relevan bagi siswa. Metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi peran digunakan untuk memungkinkan siswa memahami secara mendalam dampak negatif korupsi serta pentingnya mempertahankan integritas dalam tindakan sehari-hari mereka.

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk tidak hanya memberikan pemahaman konseptual tentang nilai-nilai anti korupsi, tetapi juga untuk mendorong siswa agar mampu menerapkannya dalam kehidupan praktis mereka. Evaluasi yang dilakukan melalui observasi partisipasi siswa, ujian tertulis, dan sesi refleksi bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengetahuan tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku yang jujur dan berintegritas di lingkungan sekolah dan masyarakat secara lebih luas. Dengan demikian, jawaban tersebut mencerminkan upaya guru untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang dapat menyumbangkan nilai positif dalam masyarakat dengan menanamkan kesadaran moral dan etika yang kuat terhadap korupsi. Jawaban serupa juga disampaikan oleh Guru PKN-5 terkait dengan memahami nilai-nilai anti korupsi, Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Sebagai guru PKN di SMA Negeri 1 Badar, saya merasa bahwa peran saya dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada siswa kelas XI sangat penting. Saya tidak hanya mengajarkan teori tentang integritas dan transparansi, tetapi juga menggunakan berbagai metode praktis untuk memastikan siswa benar-benar memahami dan menghargai nilai-nilai tersebut. Saya sering menggunakan contoh kasus nyata korupsi yang terjadi

di sekitar mereka atau di tingkat nasional untuk menunjukkan dampak nyata dari korupsi. Selain itu, saya mengadakan debat kelas, permainan peran, dan proyek penelitian di mana siswa harus mengidentifikasi dan menganalisis tindakan korupsi serta memberikan solusi etis. Evaluasi terhadap pemahaman mereka dilakukan melalui observasi selama kegiatan ini, serta melalui tes tertulis dan presentasi kelompok, untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya memahami konsepnya tetapi juga dapat menerapkannya dalam situasi kehidupan nyata.” (GPKN5, 14/06/2024).

Hasil wawancara dengan guru kelima ini menekankan pentingnya peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SMA Negeri 1 Badar dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada siswa kelas XI. Guru ini merasa bahwa tugasnya bukan hanya menyampaikan teori tentang integritas dan transparansi, tetapi juga memastikan bahwa siswa benar-benar memahami dan menghargai nilai-nilai tersebut melalui pendekatan yang praktis dan relevan. Guru ini mengajarkan teori integritas dan transparansi, sambil menggunakan contoh kasus nyata korupsi yang terjadi di sekitar siswa atau di tingkat nasional untuk menunjukkan dampak nyata dari korupsi sehingga siswa bisa memahami konsekuensinya secara langsung. Metode pengajaran yang digunakan termasuk debat kelas, permainan peran, dan proyek penelitian di mana siswa harus mengidentifikasi dan menganalisis tindakan korupsi serta memberikan solusi etis. Evaluasi pemahaman siswa dilakukan melalui observasi selama kegiatan interaktif, tes tertulis, dan presentasi kelompok untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya memahami konsepnya tetapi juga dapat menerapkannya dalam situasi kehidupan nyata. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami nilai-nilai anti korupsi secara konseptual, tetapi juga menginternalisasinya sehingga mereka bisa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analisis, dan pemecahan masalah

yang berkaitan dengan isu-isu korupsi, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan moral di lingkungan mereka dengan cara yang etis dan berintegritas. Secara keseluruhan, pendekatan guru ini berfokus pada memberikan pendidikan yang komprehensif, yang tidak hanya mencakup pengetahuan teoretis tetapi juga aplikasi praktis, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Selain itu, hasil wawancara dengan kepala sekolah dan siswa juga menjelaskan bahwa Guru PKN di SMA Negeri 1 Badar sudah memberikan pemahaman yang baik terhadap siswa Kelas XI terkait dengan nilai-nilai anti korupsi. Bukti bahwa guru berhasil memberi pemahaman kepada siswa terkait dengan nilai-nilai anti korupsi pada siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Badar terlihat dari berbagai aspek. Siswa aktif terlibat dalam pembelajaran melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi peran yang dipimpin oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Mereka tidak hanya memahami konsep-konsep seperti integritas dan transparansi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks kasus nyata korupsi yang relevan. Siswa menunjukkan kemampuan untuk mengaitkan pembelajaran dengan situasi praktis di sekitar mereka, yang mengindikasikan pemahaman yang mendalam dan penerapan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa, seperti peningkatan dalam kejujuran dan tanggung jawab, dapat dilihat sebagai dampak langsung dari pendekatan pengajaran yang efektif dalam PKN. Evaluasi terstruktur yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai anti

korupsi dan menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Dengan demikian, upaya guru dalam mengedukasi siswa tentang nilai-nilai anti korupsi di SMA Negeri 1 Badar dapat dianggap berhasil dalam membentuk pemahaman yang mendalam dan mengubah perilaku siswa secara positif.

Kesimpulan dari wawancara dengan lima guru PKN di SMA Negeri 1 Badar mengenai peran mereka dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada siswa kelas XI menunjukkan bahwa para guru ini menggunakan pendekatan yang komprehensif dan interaktif untuk memastikan pemahaman dan penerapan nilai-nilai integritas dan transparansi. Mereka tidak hanya menyampaikan konsep-konsep teoretis, tetapi juga menghubungkannya dengan contoh kasus nyata dan relevan yang mempengaruhi kehidupan siswa. Metode yang digunakan meliputi diskusi kelompok, studi kasus, simulasi peran, debat kelas, permainan peran, dan proyek penelitian, semuanya dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis dan menganalisis situasi korupsi secara mendalam.

Evaluasi pemahaman siswa dilakukan melalui observasi partisipasi aktif, ujian tertulis, presentasi kelompok, dan refleksi diri, memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara konseptual tetapi juga diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Para guru menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai anti korupsi untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang berintegritas dan mampu menghadapi tantangan moral di masyarakat dengan cara yang etis. Secara keseluruhan, pendekatan yang dilakukan oleh para guru ini bertujuan untuk memberikan pendidikan yang

tidak hanya mencakup pengetahuan teoretis tetapi juga aplikasi praktis, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi anggota masyarakat yang jujur, berintegritas, dan berkontribusi positif terhadap komunitas mereka.

3.1.2 Bagaimana Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Siswa Kelas XI Melalui Pembelajaran PKN di SMA Negeri 1 Badar?

Menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa memiliki tujuan yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berintegritas dan mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan anti korupsi bertujuan untuk membangun karakter siswa agar menjadi individu yang jujur, berintegritas, dan bertanggung jawab, sehingga mereka dapat menghindari perilaku koruptif di masa depan. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan dampak negatif korupsi terhadap masyarakat, ekonomi, dan negara, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan peka terhadap isu-isu korupsi yang ada di sekitar mereka. Sehingga, siswa diharapkan mampu mengenali, menolak, dan melaporkan tindakan korupsi yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.

Menanamkan nilai-nilai anti korupsi juga berperan dalam mempersiapkan siswa agar menjadi pemimpin masa depan yang jujur dan berintegritas, yang akan membuat keputusan penting berdasarkan nilai-nilai ini. Pentingnya menanamkan nilai-nilai anti korupsi terletak pada upaya pencegahan korupsi di masa depan, peningkatan kualitas hidup masyarakat, dan pembentukan budaya integritas yang kokoh. Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi pemerintahan dan

organisasi lainnya, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam upaya pemberantasan korupsi dan advokasi keadilan sosial di komunitas mereka.

Dengan menanamkan nilai-nilai anti korupsi sejak dini, siswa akan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, dan berintegritas. Mereka akan membawa perubahan positif dalam berbagai sektor kehidupan, menciptakan masyarakat yang lebih adil, transparan, dan sejahtera. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PKN-1, yang menekankan pentingnya pendidikan nilai-nilai anti korupsi sebagai pondasi utama dalam membentuk karakter dan moral siswa.

“Saya menggunakan pendekatan yang berfokus pada keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Strategi utama saya meliputi diskusi kelompok dan studi kasus nyata tentang korupsi. Saya juga sering mengundang narasumber dari lembaga anti korupsi untuk memberikan ceramah dan berbagi pengalaman mereka. Dengan cara ini, siswa dapat melihat langsung dampak buruk dari korupsi dan pentingnya integritas. Saya juga menggunakan materi pembelajaran yang interaktif seperti video dan simulasi peran untuk membuat siswa lebih memahami konsep yang diajarkan.” (GPKN1, 04/06/2024)

Hasil wawancara ini menggambarkan strategi seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada siswa melalui pendekatan pembelajaran yang memfokuskan pada keterlibatan aktif siswa. Guru tersebut menggunakan berbagai metode interaktif dan langsung untuk memastikan siswa tidak hanya memahami secara teoretis, tetapi juga menyadari dampak nyata dari korupsi dan pentingnya integritas. Strategi utama yang digunakan meliputi diskusi kelompok, di mana siswa dapat berbagi pendapat, bertukar ide, dan menganalisis kasus korupsi bersama-sama, serta studi kasus nyata yang membantu siswa melihat langsung bagaimana korupsi terjadi dan dampaknya terhadap masyarakat.

Selain itu, guru sering mengundang narasumber dari lembaga anti korupsi untuk memberikan ceramah dan berbagi pengalaman mereka, memberikan wawasan praktis dan otentik kepada siswa. Penggunaan materi pembelajaran interaktif seperti video dan simulasi peran juga menjadi bagian dari pendekatan ini. Video memberikan visualisasi yang kuat tentang dampak korupsi, sementara simulasi peran memungkinkan siswa merasakan dan memahami permasalahan korupsi dari berbagai sudut pandang.

Pendekatan ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai anti korupsi serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keselarasan pendekatan ini dengan pernyataan yang disampaikan oleh Guru PKN-2 menunjukkan komitmen dalam menyajikan materi yang bermanfaat dan membangun pemahaman yang kuat terhadap isu korupsi di kalangan siswa.

“Pendekatan saya berfokus pada penggabungan teori dengan praktik nyata. Saya sering memulai pelajaran dengan mengajarkan konsep-konsep dasar seperti integritas dan transparansi. Setelah itu, saya menggunakan kasus-kasus nyata korupsi yang terjadi di Indonesia untuk menunjukkan bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam kehidupan nyata. Selain itu, saya mengadakan proyek kelompok di mana siswa harus melakukan penelitian tentang kasus korupsi, menganalisis penyebab dan dampaknya, serta mengusulkan solusi. Ini membantu siswa untuk berpikir kritis dan memahami pentingnya nilai-nilai anti korupsi.” (GPKN2, 04/06/2024)

Hasil wawancara ini menggambarkan pendekatan seorang guru dalam mengajarkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa dengan menggabungkan teori dan praktik nyata. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang konsep dasar seperti integritas dan transparansi. Guru memulai pelajaran dengan mengajarkan

konsep-konsep ini untuk membangun dasar pemahaman yang kuat. Selanjutnya, guru menggunakan kasus-kasus nyata korupsi yang terjadi di Indonesia sebagai studi kasus, yang membantu siswa melihat secara langsung relevansi nilai-nilai ini dalam kehidupan nyata.

Melalui proyek kelompok, di mana siswa melakukan penelitian, menganalisis penyebab dan dampak korupsi, serta mengusulkan solusi, guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya integritas dan anti korupsi. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan teori, tetapi juga menghubungkannya dengan konteks praktis sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai anti korupsi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka secara relevan dan bermakna. Pernyataan ini sejalan dengan penjelasan yang disampaikan oleh Guru PKN-3, yang menegaskan pentingnya pendidikan nilai-nilai anti korupsi dengan cara yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan mengembangkan keterampilan analitis serta pemecahan masalah terkait korupsi.

“Saya menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Strategi saya meliputi penggunaan simulasi dan permainan peran untuk menggambarkan situasi korupsi. Siswa diberikan skenario tertentu dan diminta untuk memainkan peran yang berbeda, seperti pejabat pemerintah atau aktivis anti korupsi. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami berbagai perspektif dan dampak dari tindakan korupsi. Saya juga mengadakan diskusi kelas di mana siswa dapat berbagi pendapat dan ide mereka tentang cara-cara untuk memerangi korupsi. Metode ini membantu siswa untuk memahami nilai-nilai anti korupsi secara lebih mendalam.” (GPKN3, 10/06/2024).

Hasil wawancara ini menunjukkan pendekatan seorang guru yang fokus pada partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran nilai-nilai anti korupsi. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk melibatkan siswa secara langsung

dalam situasi-situasi yang menggambarkan korupsi melalui penggunaan simulasi dan permainan peran. Guru memberikan siswa skenario tertentu dan mengarahkan mereka untuk memainkan peran yang berbeda, seperti pejabat pemerintah atau aktivis anti korupsi. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami berbagai perspektif dan dampak dari tindakan korupsi secara lebih mendalam. Selain itu, guru juga mengadakan diskusi kelas di mana siswa dapat berbagi pendapat dan ide tentang cara-cara untuk memerangi korupsi, sehingga membuka ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman kritis dan strategis terhadap nilai-nilai anti korupsi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan konteks praktis dalam kehidupan sehari-hari, dengan harapan bahwa mereka akan menjadi agen perubahan yang aktif dalam masyarakat yang lebih bersih dan berintegritas. Jawaban yang serupa juga disampaikan guru PKN-4 sebagai berikut:

“Strategi saya berfokus pada integrasi nilai-nilai anti korupsi ke dalam semua aspek pembelajaran PKN. Saya menggunakan berbagai sumber seperti artikel, berita, dan dokumenter tentang korupsi untuk mengilustrasikan konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, saya mengadakan kegiatan debat kelas di mana siswa harus membahas isu-isu terkait korupsi dan mencari solusi. Saya juga memberikan tugas menulis esai di mana siswa harus mengkritisi kasus korupsi dan menawarkan pandangan mereka tentang bagaimana mengatasi masalah tersebut. Evaluasi pemahaman siswa dilakukan melalui tes tertulis dan presentasi kelompok.” (GPKN4, 12/06/2024).

Hasil wawancara ini menggambarkan strategi seorang guru yang berfokus pada integrasi nilai-nilai anti korupsi ke dalam seluruh aspek pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi juga diintegrasikan dalam pengalaman belajar praktis siswa.

Guru menggunakan berbagai sumber seperti artikel, berita, dan dokumenter tentang korupsi untuk mengilustrasikan konsep-konsep yang diajarkan kepada siswa, sehingga mereka dapat melihat contoh konkret dari korupsi dan dampaknya dalam kehidupan nyata.

Selain itu, guru mengadakan kegiatan debat kelas di mana siswa harus aktif membahas isu-isu terkait korupsi dan mencari solusi, yang membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan kritis terhadap masalah ini. Tugas menulis esai juga diberikan kepada siswa, di mana mereka diminta untuk mengkritisi kasus korupsi tertentu dan memberikan pandangan mereka tentang cara mengatasi masalah tersebut. Evaluasi pemahaman siswa dilakukan melalui tes tertulis dan presentasi kelompok, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa dapat menerapkan konsep-konsep anti korupsi yang telah mereka pelajari dalam konteks yang berbeda.\

Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa untuk menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam berbagai situasi nyata. Tujuan akhirnya adalah untuk mendidik siswa agar menjadi individu yang berintegritas dan mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Pernyataan yang diperoleh dari guru ke-5 mendukung pentingnya pendekatan ini dalam membentuk karakter siswa yang tangguh dan bertanggung jawab terhadap isu-isu sosial yang penting seperti korupsi.

“Pendekatan saya melibatkan penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan relevan. Saya sering mengundang ahli atau praktisi anti korupsi untuk memberikan wawasan kepada siswa. Selain itu, saya menggunakan berbagai alat bantu visual seperti infografis dan video untuk menjelaskan dampak korupsi. Saya juga mengadakan kegiatan lapangan di mana siswa dapat mengamati secara langsung upaya-upaya anti korupsi

yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat. Ini memberikan pengalaman praktis bagi siswa dan membantu mereka untuk memahami pentingnya nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari.” (GPKN5, 14/06/2024).

Hasil wawancara ini menggambarkan pendekatan seorang guru yang menggunakan metode pembelajaran interaktif dan relevan untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa, serta menghubungkan konsep-konsep anti korupsi dengan konteks praktis dalam kehidupan sehari-hari mereka. Guru sering mengundang ahli atau praktisi anti korupsi untuk memberikan wawasan kepada siswa, sehingga mereka dapat belajar langsung dari mereka yang memiliki pengalaman di lapangan. Penggunaan berbagai alat bantu visual seperti infografis dan video digunakan untuk menjelaskan dampak korupsi secara visual, yang membantu siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, guru mengadakan kegiatan lapangan di mana siswa dapat mengamati langsung upaya-upaya anti korupsi yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat. Hal ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis bagi siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya nilai-nilai anti korupsi dalam konteks riil kehidupan masyarakat. Dengan pendekatan ini, guru bertujuan untuk tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menginspirasi siswa untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam memerangi korupsi dan mempromosikan integritas dalam lingkungan mereka.

Sehubungan dengan hasil wawancara di atas, kepala sekolah dan siswa memberikan pernyataan terkait dengan strategi guru dalam memberikan

pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai anti korupsi. Berikut adalah pernyataan dari kepala sekolah dan siswa:

"Dalam mengatasi tantangan korupsi di lingkungan sekolah, kami di SMA Negeri 1 Badar telah mengimplementasikan berbagai strategi yang efektif melalui pembelajaran PKN. Guru-guru kami secara aktif menggunakan metode interaktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi peran untuk mendalami pemahaman siswa tentang nilai-nilai anti korupsi. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan teori, tetapi juga untuk mengaitkan konsep-konsep ini dengan situasi nyata, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai integritas dan transparansi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan pemahaman siswa dan efektivitas strategi pengajaran ini." (KEPSEK, 20/06/2024).

Kemudian dipertegas oleh jawaban Siswa sebagai berikut:

"Kami merasa bahwa pembelajaran PKN di SMA Negeri 1 Badar telah memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya anti korupsi. Melalui diskusi kelompok dan studi kasus korupsi yang dianalisis bersama-sama, saya dapat melihat bagaimana korupsi dapat merugikan masyarakat secara langsung. Guru-guru kami tidak hanya mengajar teori, tetapi juga membimbing kami untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui tugas-tugas seperti menulis esai tentang kasus korupsi, kami diajak untuk berpikir kritis dan menemukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Saya merasa bahwa strategi ini sangat membantu dalam mengembangkan sikap jujur dan bertanggung jawab di antara kami, siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Badar." (SISWA, 24/06/2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa mengenai peran guru dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada siswa, dapat disimpulkan bahwa pendekatan dan strategi pengajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) sangat beragam. Para guru ini mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi melalui metode seperti studi kasus, diskusi, simulasi peran, dan menggunakan contoh kasus nyata. Evaluasi efektivitas pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penilaian

terstruktur, refleksi siswa, dan pengembangan strategi pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa para guru aktif terlibat dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya integritas dan kejujuran, serta mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan ini menggarisbawahi bahwa peran guru PKN dalam membentuk sikap moral dan etika siswa terhadap anti korupsi memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter mereka di masa depan.

3.1.3 Bagaimana Guru Melakukan Evaluasi Pemahaman Terkait dengan Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Siswa Kelas XI Melalui Pembelajaran PKN di SMA Negeri 1 Badar.

Evaluasi pemahaman siswa terhadap Nilai-Nilai Anti Korupsi melibatkan penggunaan berbagai metode untuk mengukur pemahaman mereka terhadap konsep-konsep tersebut dan kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks nyata. Salah satu pendekatan utama adalah melalui ujian tertulis yang mencakup pertanyaan tentang prinsip-prinsip transparansi, integritas, dan akuntabilitas dalam konteks korupsi. Ujian ini membantu guru untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara konseptual. Selain itu, diskusi kelompok sering digunakan, di mana siswa diminta untuk aktif berpartisipasi dalam perdebatan dan presentasi untuk mempertahankan sudut pandang mereka tentang pentingnya nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sosial dan politik. Penugasan proyek atau studi kasus yang menantang, di mana siswa harus menganalisis dan menemukan solusi untuk masalah korupsi, juga sering digunakan sebagai bagian dari evaluasi. Dengan pendekatan ini, guru tidak

hanya dapat mengukur pemahaman siswa secara mendalam tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan kritis dan pemecahan masalah dalam menghadapi isu-isu etis yang kompleks. Pernyataan ini sejalan dengan jawaban yang disampaikan oleh Guru PKN-1.

“Dalam mengevaluasi pemahaman siswa terkait nilai-nilai anti korupsi melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), saya mengadopsi pendekatan yang beragam untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami aspek teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam konteks praktis kehidupan mereka. Selain menggunakan ujian tertulis untuk mengukur pemahaman konseptual dasar tentang transparansi, integritas, dan akuntabilitas, saya juga merancang tugas-tugas seperti studi kasus yang menuntut siswa untuk menganalisis kasus-kasus korupsi yang relevan di tingkat 46rofe atau nasional. Proses analisis ini tidak hanya membantu mereka memahami akar penyebab korupsi dan dampaknya terhadap masyarakat, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan analisis kritis dan kemampuan untuk mengevaluasi implikasi etis dari perilaku koruptif. Melalui pendekatan ini, siswa dapat lebih mendalam dalam memahami kompleksitas isu-isu yang terkait dengan korupsi dan mempersiapkan mereka untuk mengambil sikap yang lebih bertanggung jawab dalam menjaga integritas dalam kehidupan pribadi dan professional mereka.” (GPKN1, 04/06/2024).

Dalam mengevaluasi pemahaman siswa terkait nilai-nilai anti korupsi melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), digunakan pendekatan beragam untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep-konsep teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Selain ujian tertulis yang menguji pemahaman konseptual tentang transparansi, integritas, dan akuntabilitas, pendekatan ini mencakup tugas-tugas seperti studi kasus untuk menganalisis kasus korupsi lokal atau nasional. Proses analisis ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang akar penyebab dan dampak korupsi, tetapi juga mengembangkan keterampilan analisis kritis dan kemampuan untuk mengevaluasi implikasi etis dari perilaku koruptif. Dengan demikian, siswa

tidak hanya mendalami kompleksitas isu-isu terkait korupsi, tetapi juga dipersiapkan untuk mengambil sikap yang bertanggung jawab dalam mempromosikan integritas dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik secara pribadi maupun profesional. Ini sejalan dengan hasil wawancara Guru PKN-2 seperti yang dijelaskan di bawah ini:

“Dalam kelas Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), saya menerapkan pendekatan yang beragam untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang nilai-nilai anti korupsi. Selain menggunakan penugasan reflektif di mana siswa diminta untuk menerapkan konsep-konsep dalam situasi praktis terkait korupsi, saya juga mengadopsi penilaian berbasis portofolio yang mencakup proyek-proyek kolaboratif. Proyek ini mengajak siswa untuk mengidentifikasi dilema etis yang terkait dengan korupsi dan mengembangkan solusi yang etis. Melalui diskusi reflektif, saya memfasilitasi siswa untuk berbagi pengalaman dan memperdalam pemahaman mereka tentang isu-isu etis yang kompleks, sambil mendorong mereka menjadi aktor yang bertanggung jawab dalam menerapkan nilai-nilai integritas dan transparansi dalam kehidupan sehari-hari mereka.” (GPKN2, 04/06/2024).

Hasil wawancara tersebut menggambarkan pendekatan yang terfokus pada peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai anti korupsi di dalam kelas Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Guru menggunakan berbagai pendekatan, termasuk penugasan reflektif yang mendorong siswa untuk menerapkan konsep-konsep anti korupsi dalam situasi praktis, sehingga siswa dapat melihat relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Selain itu, penilaian berbasis portofolio dengan proyek-proyek kolaboratif memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi dilema etis terkait korupsi dan mengembangkan solusi berdasarkan nilai-nilai etis. Melalui diskusi reflektif, guru membimbing siswa untuk mendalami pemahaman mereka tentang kompleksitas isu-isu etis, serta mendorong mereka untuk mengambil peran aktif dalam menerapkan nilai-nilai integritas dan transparansi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan

ini bertujuan untuk tidak hanya membangun pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dan sikap yang bertanggung jawab dalam mempromosikan nilai-nilai moral dalam tindakan sehari-hari siswa.

Hasil wawancara dengan Guru PKN-3 diuraikan sebagai berikut:

“Metode evaluasi pemahaman siswa terkait nilai-nilai anti korupsi yang saya terapkan mencakup serangkaian pendekatan yang dirancang untuk memberikan gambaran komprehensif tentang pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut. Selain ujian tertulis yang menguji pemahaman konseptual dasar seperti transparansi dan integritas, saya juga aktif menggunakan diskusi kelompok sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman siswa. Dalam diskusi ini, siswa tidak hanya diminta untuk menyampaikan pendapat mereka tetapi juga untuk mempresentasikan argumen yang mendukung pentingnya nilai-nilai tersebut dalam berbagai konteks sosial dan pemerintahan. Saya percaya bahwa melalui interaksi ini, siswa dapat lebih aktif menginternalisasi nilai-nilai anti korupsi dan mengaplikasikannya dalam situasi kehidupan nyata yang beragam. Evaluasi berbasis diskusi ini juga memungkinkan saya untuk mengamati kemampuan siswa dalam berargumentasi secara kritis dan mempertahankan nilai-nilai integritas dalam pandangan mereka terhadap kompleksitas tantangan moral di sekitar mereka.” (GPKN3, 10/06/2024).

Hasil wawancara tersebut menggambarkan pendekatan komprehensif dalam mengevaluasi pemahaman siswa terkait nilai-nilai anti korupsi. Guru menggunakan serangkaian metode evaluasi yang dirancang untuk tidak hanya menguji pemahaman konseptual dasar seperti transparansi dan integritas melalui ujian tertulis, tetapi juga melibatkan siswa dalam diskusi kelompok. Melalui diskusi ini, siswa tidak hanya diminta untuk menyampaikan pendapat tetapi juga untuk mempresentasikan argumen yang mendukung pentingnya nilai-nilai tersebut dalam berbagai konteks sosial dan pemerintahan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai anti korupsi dan menerapkan mereka dalam berbagai situasi kehidupan nyata. Evaluasi berbasis diskusi juga memungkinkan guru untuk mengamati kemampuan siswa dalam berargumentasi secara kritis dan

mempertahankan nilai-nilai integritas, sehingga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan moral yang kompleks di masyarakat. Dengan demikian, tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk tidak hanya mengukur pemahaman siswa tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan argumentasi dan penerapan nilai-nilai moral dalam tindakan sehari-hari siswa.

Jawaban yang serupa disampaikan oleh Guru PKN-4 sebagai berikut:

“Saya menggunakan pendekatan formatif yang melibatkan serangkaian metode untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Selain ujian tertulis untuk mengukur pemahaman konseptual dasar seperti etika dan transparansi dalam konteks korupsi, saya juga mengandalkan observasi langsung terhadap partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Diskusi ini difokuskan pada analisis mendalam tentang bagaimana siswa menghadapi dan menyelesaikan dilema etis yang berkaitan dengan korupsi. Selain itu, saya merancang proyek-proyek kolaboratif di mana siswa bekerja bersama untuk mengidentifikasi solusi terbaik dalam kasus-kasus korupsi yang mereka teliti. Umpan balik langsung yang saya berikan tidak hanya membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai anti korupsi dalam situasi kehidupan nyata dengan cara yang lebih berarti dan berdampak. Dengan pendekatan ini, saya yakin siswa dapat mengembangkan keterampilan kritis yang diperlukan untuk menjawab tantangan moral dan etis di masa depan.” (GPKN4, 12/06/2024).

Hasil penelitian ini mengungkapkan penggunaan pendekatan formatif yang melibatkan berbagai metode evaluasi untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Selain menggunakan ujian tertulis untuk mengukur pemahaman konseptual tentang etika dan transparansi dalam konteks korupsi, penelitian ini menekankan pentingnya observasi langsung terhadap partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Diskusi tersebut dirancang untuk mendorong analisis mendalam tentang bagaimana siswa menghadapi dan menyelesaikan dilema etis terkait korupsi. Proyek-proyek kolaboratif di mana siswa bekerja bersama untuk

mengidentifikasi solusi terbaik dalam studi kasus korupsi juga diterapkan. Umpan balik langsung dari guru tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga untuk mendorong mereka mengaplikasikan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan nyata dengan cara yang bermakna dan berdampak. Melalui pendekatan ini, tujuan utama adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis yang diperlukan untuk mengatasi tantangan moral dan etis di masa depan, sehingga mereka siap untuk mengambil peran aktif dalam mempromosikan integritas dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Terakhir, jawaban terkait dengan evaluasi pemahaman siswa terkait nilai-nilai anti korupsi oleh Guru PKN-5 adalah sebagai berikut:

“Dalam mengevaluasi pemahaman siswa terkait nilai-nilai anti korupsi, saya mengadopsi pendekatan yang holistik dan beragam untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan aplikasi praktis dari nilai-nilai tersebut. Selain menggunakan tes pengetahuan yang mencakup konsep-konsep anti korupsi, saya juga melaksanakan wawancara reflektif yang mendalam untuk memahami bagaimana siswa menanggapi dilema etis yang kompleks terkait korupsi. Penugasan proyek juga merupakan bagian integral dari evaluasi saya, dimana siswa ditantang untuk mengaplikasikan nilai-nilai anti korupsi dalam berbagai konteks sosial dan politik. Pendekatan ini tidak hanya membantu saya untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang sejauh mana siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan kritis dan pemikiran yang diperlukan untuk menghadapi tantangan etis di kehidupan sehari-hari dan di masa depan. Dengan cara ini, saya berharap siswa tidak hanya memahami konsep-konsep anti korupsi secara teoritis, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam perilaku dan keputusan mereka.” (GPKN5, 14/06/2024).

Hasil wawancara ini menunjukkan pendekatan evaluasi yang holistik dan beragam dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai anti korupsi oleh siswa. Guru tidak hanya mengandalkan tes pengetahuan untuk mengukur pemahaman konsep-konsep anti korupsi, tetapi juga menggunakan wawancara reflektif yang mendalam untuk mengeksplorasi tanggapan siswa terhadap dilema etis

yang kompleks terkait korupsi. Selain itu, penugasan proyek di berbagai konteks sosial dan politik merupakan bagian integral dari evaluasi, dimana siswa ditantang untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini bertujuan tidak hanya untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang seberapa jauh siswa menginternalisasi nilai-nilai anti korupsi, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan kritis dan pemikiran yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan etis sehari-hari dan di masa depan. Dengan demikian, tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk tidak hanya memahami konsep-konsep anti korupsi secara teoritis, tetapi juga untuk membantu siswa mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam perilaku dan keputusan mereka, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang bertanggung jawab dalam masyarakat.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepala sekolah dan siswa yang menjelaskan bahwa di SMA Negeri 1 Badar, evaluasi pemahaman siswa terkait dengan nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran PKN dianggap sangat penting. Kepala sekolah mendukung pendekatan guru-guru yang menggunakan metode evaluasi seperti ujian tertulis untuk mengukur konsep-konsep integritas dan transparansi, serta diskusi kelompok dan proyek kolaboratif yang mendorong siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata. Tujuan utama adalah mempersiapkan siswa tidak hanya dalam memahami konsep secara konseptual tetapi juga untuk menerapkan nilai-nilai moral ini secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Siswa merespons positif terhadap pendekatan ini, menyatakan bahwa diskusi dan proyek kolaboratif membantu mereka memahami dampak korupsi dan pentingnya integritas

secara lebih dalam, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi isu-isu moral kompleks.

Dari hasil wawancara dengan berbagai guru tentang evaluasi pemahaman siswa terkait nilai-nilai anti korupsi, terlihat bahwa pendekatan yang beragam dan holistik sangat ditekankan. Guru-guru menggunakan metode evaluasi seperti ujian tertulis untuk mengukur pemahaman konseptual dasar, wawancara reflektif untuk mendalami respons siswa terhadap dilema etis terkait korupsi, dan penugasan proyek untuk mengaplikasikan nilai-nilai anti korupsi dalam konteks sosial dan politik. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memastikan pemahaman teoritis siswa, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan kritis dan pemikiran yang diperlukan dalam menghadapi tantangan moral di kehidupan sehari-hari dan di masa depan. Melalui evaluasi yang komprehensif ini, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai integritas, transparansi, dan akuntabilitas secara mendalam, serta mampu mengaplikasikannya dalam berbagai aspek kehidupan mereka dengan sikap yang bertanggung jawab dan proaktif dalam mempromosikan integritas dalam masyarakat.

3.2 PEMBAHASAN

3.2.1 Peran Guru dalam Memahami Nilai-Nilai Anti Korupsi

Korupsi adalah masalah yang telah mengakar dalam berbagai sektor di banyak negara, termasuk Indonesia. Korupsi tidak hanya merugikan negara secara ekonomi, tetapi juga merusak tatanan sosial dan moral masyarakat. Oleh karena itu, upaya pemberantasan korupsi harus melibatkan berbagai pihak, termasuk sektor pendidikan. Salah satu elemen penting dalam sektor

pendidikan yang dapat memainkan peran signifikan dalam memerangi korupsi adalah guru. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa.

Nilai-nilai anti korupsi adalah prinsip-prinsip yang menekankan pentingnya kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan transparansi. Nilai-nilai ini penting untuk ditanamkan sejak dini agar generasi muda dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang menjauhi tindakan korupsi. Memahami nilai-nilai ini membantu individu untuk mengenali tindakan korupsi dan memiliki keberanian untuk menolaknya.

Guru memiliki peran utama dalam mendidik siswa, tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam aspek moral dan etika. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), guru dapat mengajarkan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab sebagai warga negara, (Triyono, 2021). Dalam pelajaran sejarah, guru dapat menceritakan dampak negatif korupsi pada peradaban dan negara. Guru juga harus menjadi teladan dalam menunjukkan sikap anti korupsi. Sikap dan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari akan diamati dan ditiru oleh siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk selalu menunjukkan kejujuran, transparansi, dan integritas dalam segala tindakan mereka. Dengan menjadi teladan yang baik, guru dapat menginspirasi siswa untuk meniru nilai-nilai yang sama, (Dewi, R. K, 2018).

Ada berbagai strategi yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan nilai-nilai anti korupsi. Pertama, mengintegrasikan materi anti korupsi ke

dalam kurikulum yang sudah ada. Misalnya, membahas kasus-kasus korupsi dalam konteks pelajaran ekonomi atau hukum. Kedua, menggunakan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan permainan peran untuk membuat siswa lebih memahami dan terlibat dalam pembelajaran nilai-nilai anti korupsi. Ketiga, menggunakan film, video, dan materi digital lainnya yang menggambarkan dampak korupsi dan pentingnya integritas. Ini bisa menjadi cara yang efektif untuk menarik minat siswa. Keempat, mengadakan proyek atau kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada kampanye anti korupsi. Ini bisa melibatkan pembuatan poster, penulisan esai, atau presentasi tentang korupsi dan cara mencegahnya (Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), 2020).

Mengajarkan nilai-nilai anti korupsi tidak tanpa tantangan. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi guru antara lain kurangnya dukungan dari sistem pendidikan atau lingkungan sekolah yang mungkin tidak mendukung pengajaran nilai-nilai ini secara efektif, keteladanan yang tidak konsisten, jika siswa melihat perilaku korupsi di sekitar mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah, hal ini bisa merusak upaya guru dalam mengajarkan nilai-nilai anti korupsi, serta keterbatasan waktu dan sumber daya, di mana guru mungkin memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya untuk mengembangkan dan menerapkan program pembelajaran yang efektif mengenai nilai-nilai anti korupsi, (Surya, 2017).

Contoh implementasi yang berhasil dari pengajaran nilai-nilai anti korupsi di sekolah dapat dilihat pada beberapa sekolah yang telah mengintegrasikan program anti korupsi dalam kurikulum mereka. Misalnya,

ada sekolah yang telah bekerja sama dengan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) untuk menyelenggarakan workshop dan seminar mengenai anti korupsi bagi siswa dan guru. Selain itu, beberapa sekolah telah membentuk klub anti korupsi yang melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai kejujuran dan integritas.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memahami dan menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa. Dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran dan menjadi teladan yang baik, guru dapat membantu membentuk generasi muda yang memiliki integritas tinggi dan menjauhi tindakan korupsi. Meskipun ada berbagai tantangan, dengan dukungan yang tepat dan komitmen yang kuat, guru dapat menjadi agen perubahan dalam upaya memerangi korupsi di masa depan.

3.2.2 Strategi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Kepada Siswa

Menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa merupakan salah satu upaya penting dalam membangun generasi yang berintegritas dan bebas dari tindakan korupsi. Strategi yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga efektif dan berdampak jangka panjang. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) (2020) mengatakan bahwa nilai-nilai anti korupsi mencakup prinsip-prinsip kejujuran, tanggung jawab, transparansi, integritas, dan keadilan. Nilai-nilai ini penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini agar mereka dapat mengenali, memahami, dan menolak segala bentuk tindakan korupsi di masa depan.

Dewi (2018) mengatakan integrasi nilai-nilai anti korupsi dalam kurikulum adalah langkah awal yang penting. Mata pelajaran seperti

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Sejarah, Ekonomi, dan Bahasa Indonesia dapat menjadi media untuk menyampaikan materi anti korupsi. Misalnya, dalam pelajaran sejarah, guru dapat mengajarkan tentang dampak korupsi dalam peradaban dan negara. Dalam pelajaran ekonomi, siswa dapat diajarkan tentang bagaimana korupsi merugikan perekonomian negara. Selain itu, Surya (2017) metode pembelajaran aktif melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar, sehingga mereka lebih memahami dan terlibat dalam pembelajaran nilai-nilai anti korupsi. Beberapa metode pembelajaran aktif yang dapat digunakan antara lain diskusi kelompok, studi kasus, dan permainan peran. Diskusi kelompok dapat membantu siswa memahami dampak korupsi dan pentingnya integritas, sementara studi kasus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis dan memberikan solusi terhadap kasus korupsi. Permainan peran mensimulasikan situasi di mana siswa harus mengambil keputusan yang berhubungan dengan integritas dan kejujuran.

Media dan teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai anti korupsi. Guru dapat menggunakan film, video, dan materi digital lainnya yang menggambarkan dampak korupsi dan pentingnya integritas. Penggunaan media sosial juga dapat digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan anti korupsi dan mengajak siswa untuk ikut serta dalam kampanye anti korupsi. Mengadakan proyek atau kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada kampanye anti korupsi dapat membantu menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain pembuatan poster dan esai, lomba debat dengan

tema anti korupsi, dan pembentukan klub anti korupsi di sekolah. Kegiatan-kegiatan ini mengajak siswa berpikir kritis dan menyuarakan pendapat mereka tentang pentingnya integritas (Triyono, 2021).

Guru dan staf sekolah harus menjadi teladan yang baik dalam menunjukkan sikap anti korupsi. Sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari akan diamati dan ditiru oleh siswa (Sudirman, 2016). Oleh karena itu, penting bagi guru dan staf sekolah untuk selalu menunjukkan kejujuran, transparansi, dan integritas dalam segala tindakan mereka. Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas juga penting dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa. Orang tua dapat diajak untuk berperan aktif dalam mengajarkan nilai-nilai kejujuran dan integritas di rumah. Komunitas dapat mendukung kampanye anti korupsi di lingkungan sekitar sekolah (Hariyanto, 2015).

Evaluasi dan pengawasan secara berkala diperlukan untuk memastikan bahwa program penanaman nilai-nilai anti korupsi berjalan dengan efektif. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti kuesioner, wawancara, atau observasi. Hasil evaluasi ini kemudian dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan program agar lebih efektif (Mulyadi, 2019). Contoh implementasi yang berhasil dari pengajaran nilai-nilai anti korupsi di sekolah dapat dilihat pada beberapa sekolah yang telah mengintegrasikan program anti korupsi dalam kurikulum mereka. Misalnya, ada sekolah yang telah bekerja sama dengan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) untuk menyelenggarakan workshop dan seminar mengenai anti korupsi bagi siswa dan guru. Selain itu, beberapa sekolah

telah membentuk klub anti korupsi yang melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai kejujuran dan integritas.

Mengajarkan nilai-nilai anti korupsi tidak tanpa tantangan. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi antara lain kurangnya dukungan dari sistem pendidikan atau lingkungan sekolah yang mungkin tidak mendukung pengajaran nilai-nilai ini secara efektif. Jika siswa melihat perilaku korupsi di sekitar mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah, hal ini bisa merusak upaya guru dalam mengajarkan nilai-nilai anti korupsi (Suryadi, 2020). Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya dapat menjadi hambatan bagi guru untuk mengembangkan dan menerapkan program pembelajaran yang efektif mengenai nilai-nilai anti korupsi.

Menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa merupakan langkah penting dalam membangun generasi yang berintegritas dan bebas dari tindakan korupsi. Dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang efektif, seperti integrasi kurikulum, metode pembelajaran aktif, penggunaan media dan teknologi, proyek dan kegiatan ekstrakurikuler, teladan dari guru dan staf sekolah, serta kolaborasi dengan orang tua dan komunitas, nilai-nilai anti korupsi dapat ditanamkan dengan baik kepada siswa. Meskipun ada berbagai tantangan, dengan dukungan yang tepat dan komitmen yang kuat, upaya ini dapat berhasil dan berdampak jangka panjang (Suyanto, 2018).

3.2.3 Evaluasi Pemahaman Nilai-Nilai Anti Korupsi kepada Siswa

Evaluasi pemahaman nilai-nilai anti korupsi oleh guru kepada siswa merupakan langkah penting untuk memastikan pendidikan anti korupsi

berjalan efektif dan memberikan dampak signifikan. Evaluasi ini menilai sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan serta mengukur perubahan sikap dan perilaku mereka terhadap korupsi (Komisi Pemberantasan Korupsi, 2020). Tujuan evaluasi meliputi mengukur pemahaman siswa, mengidentifikasi sikap dan perilaku, menilai efektivitas metode pengajaran, meningkatkan kualitas pengajaran, dan mengembangkan program pendidikan yang lebih komprehensif (Transparency International, 2019).

Berbagai metode evaluasi dapat digunakan, termasuk tes tertulis, observasi, wawancara, kuesioner, portofolio, dan studi kasus. Tes tertulis mengukur pemahaman siswa melalui pilihan ganda, esai, atau tes benar-salah. Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku siswa dalam situasi sehari-hari (Dewi, 2018). Wawancara mengeksplorasi pemahaman siswa melalui percakapan langsung antara guru dan siswa (Surya, 2017). Kuesioner mengumpulkan data mengenai pemahaman dan sikap siswa terhadap nilai-nilai anti korupsi (Triyono, 2021). Portofolio merupakan kumpulan karya siswa yang menunjukkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai anti korupsi, sementara studi kasus melibatkan analisis terhadap kasus-kasus korupsi untuk memberikan solusi yang relevan (Sudirman, 2016).

Namun, terdapat berbagai tantangan dalam evaluasi, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, kesulitan mengukur sikap dan perilaku, kurangnya dukungan sistem, dan variasi pemahaman siswa (Hariyanto, 2015). Meskipun demikian, evaluasi yang efektif dapat

memberikan umpan balik yang berguna bagi pengembangan program pendidikan anti korupsi yang lebih komprehensif dan terarah (Mulyadi, 2019).

Evaluasi pemahaman nilai-nilai anti korupsi memiliki dampak signifikan terhadap pendidikan anti korupsi. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan dan bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi juga membantu guru untuk mengidentifikasi kelemahan dalam metode pengajaran dan memperbaikinya agar lebih efektif. Selain itu, evaluasi dapat memberikan umpan balik yang berguna bagi pengembangan program pendidikan anti korupsi yang lebih komprehensif dan terarah.

Evaluasi pemahaman nilai-nilai anti korupsi oleh guru kepada siswa merupakan langkah penting dalam memastikan pendidikan anti korupsi berjalan dengan efektif dan memberikan dampak signifikan. Dengan menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti tes tertulis, observasi, wawancara, kuesioner, portofolio, dan studi kasus, guru dapat mengukur pemahaman, sikap, dan perilaku siswa terhadap korupsi. Meskipun terdapat berbagai tantangan, evaluasi yang efektif dapat memberikan umpan balik yang berguna bagi pengembangan program pendidikan anti korupsi yang lebih komprehensif dan terarah. Dukungan dari sistem pendidikan dan lingkungan sekolah juga penting untuk memastikan bahwa evaluasi berjalan dengan optimal. Dengan komitmen yang kuat dan dukungan yang tepat, evaluasi pemahaman nilai-nilai anti korupsi dapat memberikan kontribusi

yang signifikan dalam membentuk generasi muda yang berintegritas dan bebas dari tindakan korupsi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan serta analisis mendalam terhadap data dan temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran PKN di SMA Negeri 1 Badar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap integritas, transparansi, dan etika dalam konteks pencegahan korupsi di masyarakat.

1. Peran Guru dalam mengajarkan nilai-nilai anti korupsi sangat penting dan memiliki dampak signifikan dalam pembentukan karakter siswa kelas XI. Para guru menggunakan pendekatan pengajaran komprehensif dan interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi peran, debat kelas, dan proyek penelitian. Melalui metode ini, mereka tidak hanya menyampaikan konsep-konsep teoritis tentang integritas dan transparansi, tetapi juga mengaitkannya dengan kasus-kasus nyata korupsi yang relevan bagi siswa. Evaluasi pemahaman siswa dilakukan melalui observasi partisipasi aktif, ujian tertulis, presentasi kelompok, dan refleksi diri, memastikan bahwa nilai-nilai tersebut dipahami dan diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Para guru menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi dalam kurikulum serta menjadi contoh nyata tentang pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan masyarakat juga ditekankan sebagai pendukung

kuat dalam pendidikan nilai-nilai ini. Pendekatan mereka tidak hanya mengajarkan bahwa korupsi merugikan masyarakat secara luas, tetapi juga menginspirasi siswa untuk mengambil sikap yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam menjaga kejujuran di lingkungan mereka.

2. Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa dapat dilakukan melalui pendekatan yang beragam, seperti studi kasus, diskusi kelompok, simulasi peran, dan penggunaan sumber visual, tidak hanya meningkatkan pemahaman teoretis siswa tentang korupsi, tetapi juga menghubungkannya dengan konteks praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pemahaman dan praktik nilai-nilai anti korupsi, pendidikan ini mempersiapkan mereka untuk menjadi agen perubahan yang berintegritas dalam membangun masyarakat yang lebih bersih dan adil di masa depan.
3. Metode evaluasi yang mencakup ujian tertulis untuk mengukur pemahaman konseptual dasar seperti transparansi dan integritas, wawancara reflektif untuk mengeksplorasi tanggapan siswa terhadap dilema etis terkait korupsi, serta penugasan proyek untuk menerapkan nilai-nilai dalam konteks sosial dan politik, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kritis dan pemikiran yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi tantangan etis sehari-hari dan di masa depan. Pendekatan ini tidak hanya membangun pemahaman teoritis, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai integritas, transparansi, dan akuntabilitas sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang bertanggung jawab dalam mempromosikan integritas dalam masyarakat.

5.2 SARAN

Berikut adalah saran untuk penelitian yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas dan dampak penelitian di masa depan. Disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan sampel yang lebih representatif dan diversifikasi yang lebih luas dalam populasi yang diteliti guna meningkatkan validitas temuan. Penggunaan pendekatan campuran atau triangulasi data juga dianjurkan untuk memperkuat kepercayaan terhadap hasil serta mengurangi bias. Selain itu, mendalami interpretasi temuan dengan analisis yang lebih mendalam dari perspektif teoretis tambahan atau pendekatan kualitatif yang lebih detail dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif. Terakhir, merumuskan rekomendasi yang lebih spesifik dan relevan bagi pemangku kepentingan atau praktisi di lapangan dapat meningkatkan dampak praktis penelitian terhadap kebijakan atau praktik yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. K. (2018). *Pendidikan Karakter Anti Korupsi: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Djuwita, P. (2017). Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu. *Jpgsd: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 27-36.
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337-1346.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285.
- Hariyanto, T. (2015). *Strategi Mengajar Nilai-Nilai Moral di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). (2020). *Modul Pendidikan Anti Korupsi untuk Guru*.
- Kristiono, N., Uddin, H. R., & Astuti, I. (2021). Penerapan Nilai Antikorupsi Sebagai Upaya Pencegahan Korupsi Di Smk Texmaco Pernalang. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(4), 619-626.
- Kustomo, K. (2023). Peran Guru Ppkn Dalam Menumbuhkan Budaya Antikorupsi Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Lestari, R., Sari, M. P., & Syah, A. (2021). Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, 120.
- Lubis, E. Z. (2017). Dampak Melawan Hukum Dalam Tindak Pidana Korupsi. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 7(2), 107-116.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Marunduri, R. P., & Harefa, H. O. N. (2022). Upaya Guru Ppkn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 486-495.

- Mulyadi, R. (2019). *Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah: Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, Y. D. I. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Siswa (Studi Multisitus Pada Mtsn Tunggangri Dan Mtsn Tulungagung. *Iain Tulungagung: Tesis*.
- Rahmatullah, R. (2021). Penegakan Hukum Dalam Kasus Korupsi Ditengah Pandemi Covid-19 Dan Kaitannya Dengan Ham. *Ganesha Civic Education Journal*, 3(1), 19-27.
- Ramdhani, M., Hadi, A. S., & Muryati, S. (2024). Peran Guru Ppkn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral Anti Korupsi Pada Siswa Di Smp It Ada Krincing. *Journal Of Democratia*, 2(1), 62-71.
- Rizki, W. P., & Sumardjoko, B. (2023). Peran Guru Ppkn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(3), 559-573.
- Samsuri, S., & Marzuki, M. (2016). Pembentukan Karakter Kewargaan Multikultural Dalam Program Kurikuler Di Madrasah Aliyah Se-Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(1).
- Santoso, G., Karim, A. A., & Maftuh, B. (2023). Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi Melalui Kajian Filosofis Pembukaan Uud 1945 Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 297-311.
- Shaliadi, I., & Dannur, M. (2023). Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah. *Anayasa: Journal Of Legal Studies*, 1(1 Juli), 15-22.
- Solihin, L., Pratiwi, I., Hijriani, I., Utama, B., & Gandasari, N. (2021). Membentuk Warga Negara Yang Demokratis: Konstruksi Literasi Kewargaan Dalam Mata Pelajaran Ppkn.
- Sudirman, A. (2016). *Metode Pembelajaran Aktif untuk Pendidikan Anti Korupsi*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Surya, M. (2017). *Peran Pendidikan dalam Pencegahan Korupsi di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suryadi, T. (2020). *Integrasi Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Kurikulum*. Bandung: Alfabeta.
- Sutoyo, D. (2019). Tinjauan Teologis Terhadap Wacana Penerapan Hukuman Mati Bagi Pelaku Tindak Pidana Korupsi Di Indonesia. *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3(2), 171-198.

Suyanto, B. (2018). *Pendidikan Karakter di Indonesia: Tantangan dan Peluang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Transparency International. (2019). *Corruption Perceptions Index*.

Triyono, S. (2021). *Pendidikan Anti Korupsi: Pendekatan dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Wetaku, Y., Simatupang, E., & Jusmin, J. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Siswa Oleh Guru Ppkn Di Smp Negeri 1 Moswaren. *Jurnal Citizen Education*, 3(1), 49-55.

Lampiran 1.

INSTRUMEN PENELITIAN GURU

PERAN GURU PKN DALAM MENANAMKAN NILAI ANTI KORUPSI PADA SISWA MELALUI PELAJARAN PKN KELAS XI SMA NEGERI 1 BADAR, KUTA CANE, ACEH TENGGARA

Nama:

Jadwal Wawancara:

No	Pertanyaan Wawancara
	Peran Guru dalam Memahami Nilai-Nilai Anti Korupsi
1	Bagaimana Anda menjelaskan peran Anda sebagai guru dalam membantu siswa memahami nilai-nilai anti korupsi?
2	Apa saja materi yang Anda gunakan untuk mengajarkan nilai-nilai anti korupsi dalam pelajaran PKN?
3	Seberapa penting menurut Anda peran guru dalam pendidikan nilai-nilai anti korupsi bagi siswa?
4	Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi ke dalam kurikulum PKN?
5	Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengajarkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa?
	Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi
6	Apa saja strategi yang Anda gunakan untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada siswa kelas XI?
7	Bagaimana metode pengajaran Anda untuk memastikan siswa memahami pentingnya nilai-nilai anti korupsi?
8	Seberapa efektif Anda melihat strategi-strategi tersebut dalam membentuk pemahaman siswa tentang nilai-nilai anti korupsi?
9	Bagaimana Anda melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendukung penanaman nilai-nilai anti korupsi?
10	Apakah Anda menggunakan contoh kasus nyata dalam pengajaran? Jika ya, bagaimana respons siswa terhadap pendekatan ini?
	Evaluasi Pemahaman Siswa tentang Nilai-Nilai Anti Korupsi

11	Bagaimana Anda mengevaluasi pemahaman siswa terkait nilai-nilai anti korupsi?
12	Apa saja indikator yang Anda gunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang nilai-nilai anti korupsi?
13	Bagaimana Anda menilai keberhasilan pengajaran nilai-nilai anti korupsi dalam pelajaran PKN?
14	Apakah Anda memberikan umpan balik kepada siswa tentang pemahaman mereka terkait nilai-nilai anti korupsi? Jika ya, bagaimana caranya?
15	Bagaimana hasil evaluasi tersebut digunakan untuk memperbaiki strategi pengajaran Anda di masa depan?

Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menggali informasi mendalam tentang peran, strategi, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Badar.

INSTRUMEN PENELITIAN KEPALA SEKOLAH**PERAN GURU PKN DALAM MENANAMKAN NILAI ANTI KORUPSI
PADA SISWA MELALUI PELAJARAN PKN KELAS XI
SMA NEGERI 1 BADAR, KUTA CANE, ACEH TENGGARA**

Nama:

Jadwal Wawancara:

No	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana peran guru PKN dalam menyusun dan mengintegrasikan materi nilai-nilai anti korupsi dalam kurikulum PKN untuk kelas XI di SMA Negeri 1 Badar?
2	Apa saja metode pengajaran yang digunakan oleh guru PKN dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Badar?
3	Sejauh mana keterlibatan kepala sekolah dalam mendukung guru PKN untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada siswa?
4	Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh sekolah untuk mengukur pemahaman dan penerapan nilai-nilai anti korupsi pada siswa kelas XI?
5	Apa tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru PKN dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada siswa, dan bagaimana sekolah mengatasinya?

INSTRUMEN PENELITIAN KEPALA SISWA

**PERAN GURU PKN DALAM MENANAMKAN NILAI ANTI KORUPSI
PADA SISWA MELALUI PELAJARAN PKN KELAS XI
SMA NEGERI 1 BADAR, KUTA CANE, ACEH TENGGARA**

Nama:

Jadwal Wawancara:

No	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana pendapat Anda tentang keefektifan metode pengajaran yang digunakan oleh guru PKN dalam mengajarkan nilai-nilai anti korupsi di kelas XI?
2	Sejauh mana Anda merasa materi yang diajarkan dalam pelajaran PKN kelas XI membantu Anda memahami pentingnya nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari?
3	Apakah Anda merasa bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan anti korupsi di sekolah membantu dalam memperdalam pemahaman Anda terhadap masalah korupsi?
4	Bagaimana pandangan Anda terhadap peran kepala sekolah dalam mendukung upaya guru PKN untuk mengajarkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa?
5	Menurut Anda, apa yang dapat dilakukan lebih lanjut oleh sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang bahaya korupsi di lingkungan sekitar kita?

Lampiran 2.

Manuscript Hasil Wawancara

Nama : Guru PKN 1

Jadwal Wawancara : 4 Juni 2024

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana anda menjelaskan peran sebagai guru dalam membantu siswa memahami nilai-nilai anti korupsi	Sebagai guru, peran saya dalam membantu siswa memahami nilai-nilai anti korupsi sangatlah penting. Saya berusaha menjadi teladan dengan menunjukkan integritas dan kejujuran dalam setiap aspek pekerjaan saya, seperti transparansi dalam penilaian dan pengambilan keputusan. Saya mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi ke dalam kurikulum melalui pelajaran yang relevan dan menggunakan studi kasus nyata tentang korupsi untuk memicu diskusi di kelas, sehingga siswa memahami dampak negatif korupsi. Saya juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, bertanya, dan berani melaporkan tindakan tidak etis. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, saya memfasilitasi program yang mempromosikan integritas, seperti debat atau proyek penelitian tentang anti korupsi. Selain itu, saya berusaha membangun budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai ini dengan bekerja sama dengan rekan guru, staf, dan orang tua. Saya percaya bahwa pendidikan tentang anti korupsi adalah tanggung jawab kita bersama sebagai komunitas pendidikan. Terakhir, saya selalu mendengarkan siswa, memastikan mereka merasa didengar dan dihargai, karena penghargaan dan rasa hormat adalah dasar dari integritas dan kejujuran. Dengan cara ini, saya berharap dapat membentuk generasi muda yang memahami dan menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

- 2 Apa saja materi yang anda gunakan untuk mengajarkan nilai-nilai anti korupsi dalam pelajaran PKN?

Dalam mengajarkan nilai-nilai anti korupsi dalam pelajaran PKN, saya menggunakan berbagai materi yang komprehensif dan relevan. Pertama, saya menggunakan studi kasus nyata tentang korupsi di Indonesia dan dunia untuk memicu diskusi dan analisis kritis di kelas. Saya juga memanfaatkan sumber daya multimedia seperti video dokumenter dan wawancara dengan tokoh-tokoh anti korupsi untuk memberikan perspektif yang lebih hidup dan mendalam. Selain itu, saya mengajak siswa untuk membaca dan mendiskusikan artikel berita terbaru tentang kasus korupsi, serta menggunakan buku teks yang memuat teori-teori dan prinsip-prinsip anti korupsi. Saya juga menyertakan kegiatan proyek, seperti debat, role-playing, dan penelitian kelompok, di mana siswa dapat mengeksplorasi dan mengembangkan pemahaman mereka tentang pentingnya integritas dan transparansi. Dengan pendekatan yang bervariasi ini, saya berharap siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai anti korupsi secara mendalam dan aplikatif.
- 3 Seberapa penting menurut Anda peran guru dalam pendidikan nilai-nilai anti korupsi bagi siswa?

Menurut saya, peran guru dalam pendidikan nilai-nilai anti korupsi bagi siswa sangatlah penting. Guru bukan hanya berfungsi sebagai pengajar materi akademis, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan moral siswa. Dengan mengajarkan nilai-nilai anti korupsi, guru membantu siswa memahami pentingnya integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat menjadi teladan dengan menunjukkan sikap anti korupsi dalam tindakan mereka sendiri, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendorong transparansi dan etika. Melalui berbagai metode pengajaran, seperti diskusi kasus nyata, proyek kelompok, dan penggunaan media interaktif, guru dapat membuat siswa lebih sadar akan dampak buruk korupsi dan pentingnya melawan tindakan tidak etis. Dengan demikian, guru berperan krusial dalam membentuk generasi muda yang lebih bertanggung jawab dan

berkomitmen untuk menciptakan masyarakat yang bebas dari korupsi.

- 4 Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi ke dalam kurikulum PKN?
- Anda Mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi ke dalam kurikulum PKN memerlukan pendekatan yang terstruktur dan menyeluruh. Pertama, saya menyisipkan topik anti korupsi ke dalam materi pelajaran yang sudah ada, seperti dalam pembahasan tentang sistem pemerintahan, hak dan kewajiban warga negara, serta peran lembaga-lembaga negara. Saya menggunakan studi kasus nyata tentang korupsi di Indonesia dan di dunia untuk memicu diskusi dan analisis kritis di kelas. Selain itu, saya memanfaatkan berbagai sumber daya seperti artikel berita, video dokumenter, dan wawancara dengan tokoh-tokoh anti korupsi untuk memberikan perspektif yang lebih mendalam. Saya juga menyertakan kegiatan proyek, seperti debat, role-playing, dan penelitian kelompok, di mana siswa dapat mengeksplorasi dan mengembangkan pemahaman mereka tentang pentingnya integritas dan transparansi. Dalam evaluasi, saya menilai tidak hanya pemahaman teoretis siswa, tetapi juga kemampuan mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai anti korupsi dalam situasi nyata. Dengan cara ini, nilai-nilai anti korupsi tidak hanya menjadi pengetahuan teoretis, tetapi juga menjadi bagian dari karakter dan tindakan sehari-hari siswa. Integrasi ini membantu menciptakan generasi yang lebih sadar dan berkomitmen untuk melawan korupsi.
- 5 Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengajarkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa?
- Tantangan terbesar dalam mengajarkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa adalah menghadapi sikap apatis dan ketidakpercayaan yang sering kali sudah tertanam dalam diri mereka. Banyak siswa mungkin telah terpapar pada kenyataan bahwa korupsi terjadi di berbagai tingkat pemerintahan dan sektor masyarakat, sehingga mereka menjadi skeptis tentang kemungkinan perubahan. Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan media, yang kadang-

kadang tidak konsisten dalam menegakkan nilai-nilai integritas, bisa menjadi hambatan besar. Mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Saya berusaha untuk membuat materi pelajaran relevan dan menarik dengan menggunakan contoh-contoh nyata dan interaktif yang menunjukkan dampak langsung dari korupsi pada kehidupan sehari-hari. Saya juga berfokus pada pembentukan karakter dengan mendorong diskusi dan refleksi pribadi tentang pentingnya integritas dan tanggung jawab sosial. Selain itu, menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung, di mana nilai-nilai anti korupsi diintegrasikan ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah, dari kebijakan hingga interaksi sehari-hari, sangat penting untuk membantu siswa internalisasi nilai-nilai tersebut.

- 6 Apa saja strategi yang Anda gunakan untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada siswa kelas XI?
- Untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada siswa kelas XI, saya menggunakan berbagai strategi yang efektif dan interaktif. Saya mengintegrasikan materi tentang anti korupsi ke dalam kurikulum PKN melalui studi kasus nyata, baik domestik maupun internasional, yang memungkinkan siswa menganalisis dan memahami dampak korupsi secara konkret. Diskusi kelas yang interaktif dan teknik role-playing atau simulasi membantu siswa lebih terlibat dan memahami situasi di mana nilai-nilai anti korupsi perlu diterapkan. Proyek kelompok di mana siswa melakukan penelitian tentang kasus-kasus korupsi dan menyajikan temuan mereka meningkatkan pemahaman mereka dan keterampilan analitis. Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti debat, lomba esai, atau kampanye sosial memberikan platform untuk menerapkan pengetahuan mereka. Evaluasi berkelanjutan, termasuk refleksi pribadi dan jurnal, digunakan untuk mengukur pemahaman dan internalisasi nilai-nilai anti korupsi. Dengan strategi-strategi ini, saya berharap dapat membentuk siswa yang memahami dan berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam

kehidupan mereka.

- 7 Bagaimana metode pengajaran Anda untuk memastikan siswa memahami pentingnya nilai-nilai anti korupsi?
- Metode pengajaran saya untuk memastikan siswa memahami pentingnya nilai-nilai anti korupsi mencakup penggunaan studi kasus nyata dari berita dan sejarah untuk memicu diskusi dan analisis kritis di kelas, membantu siswa melihat dampak nyata korupsi. Saya juga menggunakan multimedia seperti video dokumenter dan wawancara dengan tokoh-tokoh anti korupsi untuk memberikan perspektif yang lebih mendalam. Diskusi kelas yang interaktif dan teknik role-playing atau simulasi membantu siswa memahami situasi di mana nilai-nilai anti korupsi perlu diterapkan. Proyek kelompok di mana siswa melakukan penelitian tentang kasus-kasus korupsi dan menyajikan temuan mereka meningkatkan pemahaman mereka serta keterampilan analitis dan presentasi. Saya mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan nilai-nilai anti korupsi, seperti debat, lomba esai, atau kampanye sosial, sehingga mereka memiliki platform untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata. Evaluasi berkelanjutan, termasuk refleksi pribadi dan jurnal, digunakan untuk mengukur perkembangan pemahaman mereka tentang nilai-nilai anti korupsi. Dengan metode ini, saya berharap siswa tidak hanya memahami pentingnya nilai-nilai anti korupsi tetapi juga berkomitmen untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- 8 Seberapa efektif Anda melihat strategi-strategi tersebut dalam membentuk pemahaman siswa tentang nilai-nilai anti korupsi?
- Saya melihat strategi-strategi yang saya gunakan sangat efektif dalam membentuk pemahaman siswa tentang nilai-nilai anti korupsi. Penggunaan studi kasus nyata, multimedia, dan diskusi interaktif membantu siswa melihat korupsi sebagai masalah nyata dengan dampak yang signifikan dalam masyarakat. Teknik role-playing dan proyek kelompok tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang kompleksitas korupsi, tetapi juga mengembangkan keterampilan analitis dan kolaboratif mereka.

Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terfokus pada anti korupsi memberikan siswa kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks praktis, sementara evaluasi berkelanjutan membantu memantau perkembangan pemahaman mereka. Dengan kombinasi pendekatan ini, saya yakin siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai anti korupsi, tetapi juga terinspirasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka dan menjadi agen perubahan positif di masyarakat.

- 9 Bagaimana Anda melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendukung penanaman nilai-nilai anti korupsi?
- Saya melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendukung penanaman nilai-nilai anti korupsi dengan pendekatan interaktif dan berkelanjutan. Melalui diskusi kelompok, debat, dan proyek kolaboratif tentang kasus korupsi aktual, siswa diberi kesempatan untuk menganalisis dan memahami dampak sosial dan ekonomi korupsi. Saya juga mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti lomba esai atau kampanye sosial yang menekankan integritas dan transparansi. Evaluasi berkelanjutan, termasuk refleksi pribadi dan diskusi kelompok, membantu memantau perkembangan pemahaman dan komitmen siswa terhadap nilai-nilai anti korupsi. Dengan pendekatan ini, saya berharap siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan praktis tentang korupsi tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai integritas untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi agen perubahan positif di masyarakat.
- 10 Apakah Anda menggunakan contoh kasus nyata dalam pengajaran? Jika ya, bagaimana respons siswa terhadap pendekatan ini?
- Ya, saya menggunakan contoh kasus nyata dalam pengajaran untuk memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai anti korupsi. Siswa umumnya merespons positif terhadap pendekatan ini karena mereka dapat melihat langsung dampak nyata korupsi dalam kehidupan nyata. Contoh kasus nyata membantu mereka mengaitkan teori dengan praktik, memperdalam pemahaman mereka tentang kompleksitas dan kerugian dari tindakan korupsi. Diskusi yang dipicu oleh

kasus nyata juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengeksplorasi berbagai sudut pandang, dan mengembangkan kemampuan analitis mereka. Selain itu, penggunaan multimedia seperti video dokumenter dan wawancara dengan tokoh-tokoh anti korupsi memberikan dimensi emosional yang kuat, memotivasi siswa untuk belajar lebih dalam tentang isu-isu ini dan menjadi lebih terlibat dalam diskusi kelas. Dengan demikian, pendekatan menggunakan contoh kasus nyata membantu membangun pemahaman yang mendalam dan memotivasi siswa untuk mengadopsi nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan mereka.

- 11 Bagaimana Anda mengevaluasi pemahaman siswa terkait nilai-nilai anti korupsi? Saya mengevaluasi pemahaman siswa terkait nilai-nilai anti korupsi melalui berbagai pendekatan yang holistik. Saya menggunakan tes tertulis untuk mengukur pemahaman teoritis mereka tentang konsep-konsep korupsi dan dampak sosialnya. Proyek kelompok memungkinkan siswa untuk melakukan penelitian mendalam tentang kasus-kasus korupsi dan mempresentasikan temuan mereka, sehingga saya dapat mengevaluasi kemampuan mereka dalam menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks nyata. Selain evaluasi akademis, saya menggunakan refleksi pribadi dan diskusi kelompok untuk memantau perkembangan sikap dan nilai-nilai siswa terhadap integritas dan kejujuran. Pendekatan evaluasi ini membantu saya tidak hanya mengukur pemahaman mereka secara kognitif tetapi juga memahami bagaimana nilai-nilai ini tercermin dalam tindakan dan pandangan mereka terhadap dunia.
- 12 Apa saja indikator yang Anda gunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang nilai-nilai anti korupsi? Untuk mengukur pemahaman siswa tentang nilai-nilai anti korupsi, saya menggunakan beberapa indikator yang mencakup berbagai aspek. Pertama, saya melihat kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep-konsep dasar tentang korupsi, seperti definisi, penyebab, dan dampaknya dalam masyarakat. Saya juga mengevaluasi sejauh mana mereka dapat mengidentifikasi contoh konkret dari

korupsi dalam konteks lokal atau global. Selain itu, saya memperhatikan bagaimana siswa mengaplikasikan nilai-nilai anti korupsi dalam penyelesaian masalah atau simulasi role-playing yang menuntut keputusan etis. Evaluasi juga mencakup sikap siswa terhadap integritas dan transparansi, yang saya tinjau melalui refleksi pribadi, partisipasi aktif dalam diskusi, dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai anti korupsi. Dengan memanfaatkan berbagai indikator ini, saya dapat memberikan umpan balik yang komprehensif dan mendukung perkembangan siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai anti korupsi.

- 13 Bagaimana Anda menilai keberhasilan pengajaran nilai-nilai anti korupsi dalam pelajaran PKN?
- Untuk menilai keberhasilan pengajaran nilai-nilai anti korupsi dalam pelajaran PKN, saya mempertimbangkan beberapa faktor kunci. Pertama, saya mengevaluasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar korupsi seperti definisi, penyebab, dan dampaknya melalui tes tertulis dan proyek kelompok yang mengharuskan mereka menganalisis kasus-kasus korupsi nyata. Selanjutnya, saya memperhatikan sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai anti korupsi dalam situasi simulasi atau perdebatan kelas. Saya juga menilai sikap siswa terhadap integritas dan kejujuran melalui partisipasi dalam diskusi, refleksi pribadi, dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai tersebut. Evaluasi ini membantu saya memahami seberapa baik siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai anti korupsi, serta sejauh mana mereka siap untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi bagian dari masyarakat yang lebih jujur dan berintegritas.
- 14 Apakah Anda memberikan umpan balik kepada siswa tentang pemahaman mereka terkait nilai-nilai anti korupsi? Jika ya, bagaimana
- Ya, saya secara teratur memberikan umpan balik kepada siswa tentang pemahaman mereka terkait nilai-nilai anti korupsi. Umpan balik ini disampaikan melalui diskusi kelas yang melibatkan pertanyaan terbuka untuk mengukur pemahaman konsep-konsep yang

caranya?

diajarkan. Saya juga memberikan komentar langsung pada pekerjaan siswa, baik itu tulisan, presentasi, atau proyek kelompok, untuk memberikan pandangan tentang seberapa baik mereka menerapkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, saya mendorong refleksi pribadi di mana siswa mengevaluasi pemahaman mereka sendiri dalam jurnal atau catatan, yang memberi mereka kesempatan untuk merenungkan lebih dalam tentang nilai-nilai anti korupsi. Saya juga memberikan kesempatan untuk melakukan revisi atau perbaikan atas karya mereka berdasarkan umpan balik, sehingga mereka dapat terus meningkatkan pemahaman mereka secara berkelanjutan. Pendekatan ini membantu saya memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung agar siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai anti korupsi dengan lebih baik dalam kehidupan mereka.

15 Bagaimana hasil evaluasi tersebut digunakan untuk memperbaiki strategi pengajaran Anda di masa depan?

Hasil evaluasi pemahaman siswa tentang nilai-nilai anti korupsi menjadi dasar utama bagi saya dalam memperbaiki strategi pengajaran di masa depan. Dari umpan balik yang saya terima, saya dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan peningkatan, seperti konsep-konsep yang mungkin belum dipahami dengan baik atau metode pengajaran yang tidak efektif. Saya menggunakan informasi ini untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran saya, seperti menyediakan lebih banyak contoh kasus nyata, mengatur diskusi yang lebih terfokus, atau menambahkan elemen evaluasi formatif yang lebih terstruktur. Evaluasi juga membantu saya memilih strategi pengajaran yang paling efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa, serta mengukur dampak perubahan tersebut terhadap pemahaman mereka secara keseluruhan. Dengan cara ini, saya dapat terus mengembangkan dan menyempurnakan pengajaran nilai-nilai anti korupsi agar lebih efektif dan memberikan dampak yang positif bagi pembelajaran siswa.

Nama : Guru PKN 2
Jadwal Wawancara : 4 Juni 2024

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana Anda menjelaskan peran Anda sebagai guru dalam membantu siswa memahami nilai-nilai anti korupsi?	Sebagai guru, saya melihat peran saya dalam membantu siswa memahami nilai-nilai anti korupsi sebagai sebuah misi untuk membentuk tidak hanya kecerdasan akademis mereka, tetapi juga karakter moral dan integritas. Saya percaya bahwa memperkenalkan dan mendalami konsep-konsep seperti transparansi, keadilan, dan kejujuran melalui pengajaran tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberdayakan siswa untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Saya berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di mana siswa dapat berdiskusi secara terbuka tentang isu-isu korupsi dan menganalisis implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan contoh nyata dan mendorong refleksi pribadi, saya bertujuan untuk membawa pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai ini, sehingga siswa dapat menginternalisasikannya dan mengaplikasikannya dalam sikap dan tindakan mereka di luar kelas.
2	Apa saja materi yang Anda gunakan untuk mengajarkan nilai-nilai anti korupsi dalam pelajaran PKN?	Dalam mengajar nilai-nilai anti korupsi dalam pelajaran PKN, saya mengadopsi berbagai materi yang dirancang untuk menggerakkan siswa dan memperdalam pemahaman mereka. Saya sering menggunakan studi kasus nyata korupsi dari konteks lokal maupun global sebagai pusat diskusi, memungkinkan siswa untuk menganalisis implikasi sosial dan ekonomi dari tindakan korupsi. Multimedia seperti video dokumenter dan wawancara dengan tokoh-tokoh anti korupsi digunakan untuk

memberikan perspektif yang mendalam tentang tantangan melawan korupsi di masyarakat. Saya juga mengintegrasikan permainan peran dan simulasi untuk membawa siswa lebih dekat dengan dinamika korupsi dan memungkinkan mereka untuk merasakan dampaknya secara langsung. Dengan pendekatan ini, saya tidak hanya menanamkan nilai-nilai seperti integritas dan kejujuran, tetapi juga memberdayakan siswa dengan keterampilan kritis dan pemahaman yang mereka butuhkan untuk berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih jujur dan transparan.

- 3 Seberapa penting menurut Anda peran guru dalam pendidikan nilai-nilai anti korupsi bagi siswa? Menurut saya, peran guru dalam pendidikan nilai-nilai anti korupsi bagi siswa sangat penting. Guru tidak hanya menjadi penyampai pengetahuan tentang korupsi dan nilai-nilai integritas, tetapi juga menjadi contoh dan pemimpin moral bagi siswa. Melalui pendidikan nilai-nilai anti korupsi, guru dapat membantu membentuk karakter siswa dengan mengajarkan mereka tentang pentingnya transparansi, keadilan, dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk mengembangkan keterampilan analitis dan kritis dalam memahami kompleksitas korupsi serta dampaknya terhadap masyarakat. Dengan menjadi model yang konsisten dalam prinsip-prinsip etika dan integritas, guru dapat menginspirasi siswa untuk mengadopsi sikap yang berkelanjutan dalam melawan korupsi dan mempromosikan nilai-nilai positif dalam lingkungan mereka.
- 4 Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi ke dalam kurikulum PKN? Untuk mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi ke dalam kurikulum PKN, saya mengadopsi pendekatan komprehensif yang mencakup beberapa strategi. Pertama, saya

menyusun modul khusus yang membahas konsep-konsep dasar korupsi, termasuk penyebab, dampak, dan strategi pencegahannya, dengan menggunakan studi kasus aktual untuk mengilustrasikan kompleksitasnya. Saya juga mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi ke dalam topik-topik yang relevan seperti demokrasi, tata pemerintahan, dan kewarganegaraan, sehingga siswa dapat melihat bagaimana integritas dan transparansi berperan dalam membangun masyarakat yang adil. Penggunaan multimedia seperti video dokumenter dan wawancara dengan tokoh-tokoh yang berperan dalam perlawanan terhadap korupsi memberikan perspektif yang lebih mendalam. Selain itu, proyek praktis seperti kampanye anti korupsi atau penelitian lapangan tentang praktik korupsi di lingkungan sekitar digunakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan pendekatan ini, saya berharap dapat mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang berintegritas dan bertanggung jawab di masa depan.

- 5 Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengajarkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa? Tantangan terbesar dalam mengajarkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa adalah mengatasi ketidakpedulian awal mereka terhadap masalah ini serta meremehkan dampak korupsi dalam masyarakat. Seringkali, siswa mungkin tidak langsung melihat keterkaitan nilai-nilai ini dengan kehidupan mereka sehari-hari atau menganggapnya sebagai masalah yang tidak relevan. Mengubah perspektif mereka untuk memahami pentingnya integritas dan kejujuran dalam semua aspek kehidupan merupakan sebuah tantangan utama. Selain itu, kompleksitas topik korupsi memerlukan

pendekatan yang mendalam dalam pembelajaran, yang mencakup penyebab, konsekuensi, dan berbagai bentuk korupsi. Hal ini juga memerlukan upaya untuk mendorong siswa agar tidak hanya memahami secara teoritis tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata sehari-hari, melalui pembinaan yang berkelanjutan dan pengalaman praktis yang relevan.

- 6 Apa saja strategi yang Anda gunakan untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada siswa kelas XI?
- Beberapa strategi yang saya gunakan untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada siswa kelas XI meliputi pendekatan berikut ini. Pertama, saya menggunakan studi kasus korupsi aktual yang relevan dengan konteks lokal atau global untuk membangkitkan minat dan pemahaman mereka terhadap kompleksitas masalah korupsi. Saya juga mendorong diskusi terbuka dan refleksi pribadi, di mana siswa dapat mempertimbangkan implikasi sosial dan moral dari tindakan korupsi. Selain itu, saya mengintegrasikan pembelajaran praktis melalui permainan peran atau simulasi di mana siswa dapat mengalami secara langsung dilema etis dan keputusan anti korupsi. Melalui proyek kelompok atau penelitian lapangan, siswa diajak untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam konteks nyata dan mengembangkan solusi yang berbasis pada integritas dan kejujuran. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai anti korupsi, tetapi juga menginspirasi mereka untuk mengambil peran aktif dalam mempromosikan integritas dalam kehidupan mereka sehari-hari dan di masyarakat.
- 7 Bagaimana metode pengajaran Anda untuk memastikan siswa memahami pentingnya nilai-nilai anti korupsi?
- Metode pengajaran saya untuk memastikan siswa memahami pentingnya nilai-nilai anti korupsi melibatkan pendekatan yang holistik

memahami pentingnya dan interaktif. Saya mengintegrasikan isu-isu nilai-nilai anti korupsi? aktual dan studi kasus korupsi dalam pembelajaran untuk mengilustrasikan dampak sosial dan moral dari korupsi dalam masyarakat. Melalui diskusi terbuka dan refleksi pribadi, siswa didorong untuk mempertimbangkan implikasi yang lebih dalam dari tindakan korupsi. Saya juga menggunakan multimedia seperti video dokumenter dan wawancara dengan tokoh-tokoh yang relevan untuk memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam. Pendekatan interaktif seperti permainan peran dan simulasi etis membantu siswa untuk mengalami secara langsung dilema dalam menghadapi korupsi. Selain itu, saya mengupayakan penerapan nilai-nilai anti korupsi melalui proyek praktis dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong siswa untuk mengimplementasikan integritas dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan cara ini, saya berharap siswa tidak hanya memahami nilai-nilai anti korupsi secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikannya dan menerapkannya dalam tindakan nyata sebagai bagian dari pembentukan karakter mereka.

- 8 Seberapa efektif Anda melihat strategi-strategi tersebut dalam membentuk pemahaman siswa tentang nilai-nilai anti korupsi? Saya melihat strategi-strategi tersebut sangat efektif dalam membentuk pemahaman siswa tentang nilai-nilai anti korupsi. Pendekatan yang holistik yang melibatkan isu-isu aktual, studi kasus korupsi, dan multimedia seperti video dokumenter memberikan siswa pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas dan dampak korupsi dalam masyarakat. Diskusi terbuka, refleksi pribadi, dan permainan peran mengaktifkan siswa untuk secara aktif menganalisis dan mengevaluasi dilema etis terkait korupsi, memperkuat pemahaman mereka secara kritis. Selain itu, proyek praktis dan kegiatan

ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam konteks nyata, mengokohkan pemahaman mereka dan memperkuat komitmen terhadap integritas dan kejujuran. Secara keseluruhan, strategi-strategi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga mengilhami mereka untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam melawan korupsi.

- 9 Bagaimana Anda melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendukung penanaman nilai-nilai anti korupsi?
- Saya melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendukung penanaman nilai-nilai anti korupsi melalui pendekatan berbasis pengalaman dan interaktif. Salah satunya adalah melalui proyek kelompok di mana siswa bekerja sama untuk merancang kampanye anti korupsi dalam lingkungan mereka atau melakukan penelitian lapangan tentang praktik korupsi yang mungkin terjadi di sekitar mereka. Saya juga mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti debat, seminar, atau klub yang fokus pada isu-isu integritas dan transparansi dalam pemerintahan dan masyarakat. Selain itu, saya sering mengundang pembicara tamu atau aktivis anti korupsi untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka dengan siswa, yang tidak hanya memberikan inspirasi tetapi juga memperluas pemahaman mereka tentang tantangan dan solusi dalam melawan korupsi. Melalui berbagai kegiatan ini, saya bertujuan untuk memberdayakan siswa untuk mengadopsi nilai-nilai anti korupsi secara pribadi dan mendorong perubahan positif dalam komunitas mereka.
- 10 Apakah Anda menggunakan contoh kasus nyata dalam pengajaran? Jika ya, bagaimana respons siswa?
- Ya, saya menggunakan contoh kasus nyata dalam pengajaran untuk mengilustrasikan konsep-konsep nilai-nilai anti korupsi kepada siswa. Respons siswa terhadap pendekatan

terhadap pendekatan ini? ini umumnya sangat positif dan terlibat. Mereka sering merespons dengan lebih antusias karena kasus nyata memberi mereka gambaran yang konkret dan relevan tentang bagaimana korupsi mempengaruhi masyarakat dan kehidupan sehari-hari. Contoh-contoh kasus ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami kompleksitas isu korupsi, serta mengembangkan rasa empati dan kepekaan terhadap dampak negatifnya. Selain itu, diskusi yang dihasilkan dari kasus-kasus nyata ini sering kali mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam mencari solusi untuk melawan korupsi dalam berbagai konteks.

- 11 Bagaimana Anda mengevaluasi pemahaman siswa terkait nilai-nilai anti korupsi? Untuk mengevaluasi pemahaman siswa terkait nilai-nilai anti korupsi, saya menggunakan berbagai pendekatan yang holistik. Saya mengadakan ujian dan kuis yang mencakup aspek-aspek seperti definisi korupsi, dampaknya, dan strategi pencegahannya. Selain itu, saya mengorganisir diskusi kelompok dan presentasi di mana siswa dapat mendemonstrasikan pemahaman mereka melalui analisis kasus nyata korupsi atau studi kasus yang relevan. Saya juga mengintegrasikan proyek-proyek atau tugas-tugas tertulis yang memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep-konsep nilai-nilai anti korupsi dalam konteks praktis. Evaluasi formatif juga saya terapkan secara rutin untuk memberikan umpan balik langsung kepada siswa tentang kemajuan mereka dan untuk memastikan bahwa pemahaman mereka terhadap nilai-nilai ini berkembang secara mendalam dan berkelanjutan.
- 12 Apa saja indikator yang Anda gunakan untuk mengukur pemahaman korupsi? Indikator yang saya gunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang nilai-nilai anti korupsi mencakup beberapa aspek penting.

siswa tentang nilai-nilai anti korupsi?

Pertama, saya melihat kemampuan mereka untuk menjelaskan konsep korupsi secara tepat, termasuk definisi, penyebab, dan jenis-jenisnya. Selanjutnya, saya mengamati apakah siswa dapat mengidentifikasi dan menganalisis dampak negatif korupsi terhadap individu, masyarakat, dan perekonomian. Kemampuan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai anti korupsi dalam konteks kasus nyata atau situasi praktis juga menjadi indikator yang penting. Selain itu, respons mereka dalam diskusi atau presentasi, di mana mereka harus menunjukkan pemahaman yang mendalam dan kemampuan berpikir kritis terhadap strategi pencegahan dan penanggulangan korupsi, juga menjadi bagian dari evaluasi pemahaman mereka. Dengan menggunakan indikator-indikator ini, saya dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan mereka sehari-hari.

13 Bagaimana Anda menilai keberhasilan pengajaran nilai-nilai anti korupsi dalam pelajaran PKN?

Saya menilai keberhasilan pengajaran nilai-nilai anti korupsi dalam pelajaran PKN berdasarkan beberapa kriteria. Pertama, saya melihat sejauh mana siswa mampu memahami konsep-konsep dasar tentang korupsi, termasuk definisi, penyebab, dan dampaknya. Kemudian, saya mengevaluasi kemampuan mereka untuk menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam situasi praktis, baik melalui proyek-proyek lapangan, presentasi, atau diskusi kelompok. Selain itu, saya juga melihat perubahan dalam sikap dan perilaku siswa terkait integritas, kejujuran, dan tanggung jawab sosial setelah mereka mengikuti pembelajaran tentang nilai-nilai anti korupsi. Evaluasi formatif dan sumatif seperti ujian, tugas tertulis, dan pengamatan

langsung selama diskusi juga saya gunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran ini. Dengan pendekatan ini, saya dapat menilai dengan baik seberapa efektif siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai anti korupsi yang diajarkan dalam pelajaran PKN.

- 14 Apakah Anda memberikan umpan balik kepada siswa tentang pemahaman mereka terkait nilai-nilai anti korupsi? Jika ya, bagaimana caranya?
- Ya, saya memberikan umpan balik kepada siswa tentang pemahaman mereka terkait nilai-nilai anti korupsi secara teratur. Cara yang saya lakukan adalah melalui berbagai metode seperti diskusi kelompok, evaluasi tugas atau proyek, dan juga sesi individual. Selama diskusi kelompok, saya secara aktif terlibat dalam memoderasi dan mengarahkan percakapan untuk mengidentifikasi pemahaman yang benar dan mendorong pemikiran kritis tentang masalah korupsi. Untuk evaluasi tugas atau proyek, saya memberikan umpan balik tertulis yang mendetail, menyoroti kekuatan pemahaman siswa serta memberikan saran untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. Sesi individual juga saya manfaatkan untuk memberikan umpan balik yang lebih personal dan mendalam, di mana saya dapat menyediakan dorongan atau bimbingan tambahan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa dalam memahami nilai-nilai anti korupsi. Dengan cara ini, saya berusaha untuk memastikan bahwa setiap siswa tidak hanya memahami, tetapi juga dapat menerapkan dan menginternalisasi nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka sehari-hari.
- 15 Bagaimana hasil evaluasi tersebut digunakan untuk memperbaiki strategi pengajaran Anda di masa depan?
- Hasil evaluasi siswa tentang pemahaman nilai-nilai anti korupsi sangat penting bagi saya untuk memperbaiki strategi pengajaran di masa depan. Saya menggunakan data evaluasi tersebut sebagai dasar untuk menilai efektivitas metode-metode pengajaran yang

telah saya terapkan. Jika evaluasi menunjukkan adanya kesulitan umum dalam pemahaman konsep-konsep tertentu, saya akan menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan lebih menekankan pada pendekatan interaktif yang lebih mendalam atau penggunaan contoh kasus nyata yang lebih relevan. Selain itu, umpan balik dari siswa saya gunakan untuk menyesuaikan kurikulum PKN dengan isu-isu aktual yang lebih menarik bagi mereka dan untuk mempertimbangkan integrasi lebih banyak proyek praktis yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. Evaluasi juga membantu saya dalam memberikan umpan balik yang lebih baik secara individual kepada siswa, memungkinkan saya untuk lebih mendukung mereka dalam mengatasi kesulitan dan meningkatkan pembelajaran mereka secara personal.

Nama : Guru PKN 3
Jadwal Wawancara : 10 Juni 2024

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana Anda menjelaskan peran Anda sebagai guru dalam membantu siswa memahami nilai-nilai anti korupsi?	Sebagai guru, saya melihat peran saya dalam membantu siswa memahami nilai-nilai anti korupsi sebagai mentor yang tidak hanya mengajar konsep-konsep teoritis tetapi juga membangun kesadaran moral. Saya aktif menggunakan studi kasus aktual dan diskusi terbuka untuk membuka pikiran mereka tentang kompleksitas korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, saya berusaha untuk mendorong refleksi pribadi dan pengambilan keputusan yang berdasarkan integritas, membantu siswa membangun sikap yang etis dan bertanggung jawab dalam tindakan mereka.
2	Apa saja materi yang Anda gunakan untuk mengajarkan nilai-nilai anti korupsi dalam pelajaran PKN?	Dalam mengajar nilai-nilai anti korupsi dalam pelajaran PKN, saya mengintegrasikan berbagai materi termasuk video edukatif yang menggambarkan kasus-kasus korupsi yang signifikan, artikel berita terkini tentang upaya pemberantasan korupsi, dan wawancara dengan tokoh-tokoh yang berperan dalam transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, saya memanfaatkan studi kasus lokal untuk memungkinkan siswa melihat dampak langsung dari korupsi dalam konteks mereka sendiri, dan saya mendorong diskusi terbuka yang menantang siswa untuk mengembangkan sudut pandang kritis terhadap masalah ini.
3	Seberapa penting menurut Anda peran guru dalam pendidikan nilai-nilai anti korupsi bagi siswa?	Menurut saya, peran guru dalam pendidikan nilai-nilai anti korupsi bagi siswa sangat penting karena guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai contoh dan pembimbing moral bagi siswa. Guru memiliki kesempatan untuk membentuk

sikap dan perilaku siswa terhadap masalah kompleks seperti korupsi, yang mempengaruhi keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Dengan memberikan pemahaman yang mendalam dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam masyarakat yang lebih adil dan transparan, guru dapat membantu menciptakan generasi yang peduli dan berintegritas tinggi.

- 4 Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi ke dalam kurikulum PKN?

Saya mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi ke dalam kurikulum PKN dengan pendekatan yang holistik. Selain menyediakan materi teoritis tentang korupsi, saya menggunakan studi kasus aktual dan konteks lokal untuk mengilustrasikan dampak korupsi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Saya juga memanfaatkan proyek-proyek kolaboratif di mana siswa diminta untuk merancang kampanye anti korupsi atau mempresentasikan solusi untuk masalah korupsi di lingkungan mereka sendiri. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga menerapkan nilai-nilai anti korupsi secara praktis dalam pengalaman belajar mereka.
- 5 Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengajarkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa?

Salah satu tantangan terbesar yang saya hadapi adalah menemukan waktu dan ruang dalam kurikulum untuk memasukkan pembelajaran tentang nilai-nilai anti korupsi. Kurikulum yang padat sering kali membatasi waktu yang dapat saya alokasikan untuk topik ini, sementara sumber daya yang tepat untuk mendukung pembelajaran ini juga terbatas.
- 6 Apa saja strategi yang Anda gunakan untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada siswa kelas XI?

Kami fokus pada penggunaan studi kasus nyata tentang korupsi yang terjadi di lingkungan sekitar atau bahkan di negara kita. Siswa kami diminta untuk menganalisis

- penyebab, dampak, dan solusi dari kasus-kasus tersebut, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep-konsep teoritis tetapi juga merasakan dampak langsung dari perilaku korupsi.
- 7 Bagaimana metode pengajaran Anda untuk memastikan siswa memahami pentingnya nilai-nilai anti korupsi? Saya menggunakan pendekatan berbasis pengalaman di kelas saya. Kami mengadakan kunjungan ke lembaga-lembaga pemerintahan setempat dan melakukan wawancara dengan pejabat untuk memahami bagaimana sistem anti korupsi diterapkan dalam praktik. Siswa kemudian diminta untuk membuat laporan dan presentasi tentang pengalaman mereka, sehingga mereka tidak hanya belajar teori tetapi juga melihat implementasi nilai-nilai anti korupsi secara langsung.
- 8 Seberapa efektif Anda melihat strategi-strategi tersebut dalam membentuk pemahaman siswa tentang nilai-nilai anti korupsi? Saya melihat bahwa pendekatan berbasis pengalaman sangat efektif. Siswa tidak hanya memahami konsep-konsep teoritis tentang korupsi, tetapi mereka juga dapat mengaitkan dengan pengalaman nyata di lapangan. Ini membantu mereka menginternalisasikan nilai-nilai anti korupsi secara lebih mendalam karena mereka melihat bagaimana hal-hal tersebut berlaku dalam kehidupan sehari-hari.
- 9 Bagaimana Anda melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendukung penanaman nilai-nilai anti korupsi? Saya melibatkan siswa dalam proyek kolaboratif yang menekankan transparansi dan akuntabilitas. Misalnya, kami memberikan tugas kepada siswa untuk mengelola dana kegiatan sekolah secara terbuka dan merinci setiap pengeluaran kepada seluruh siswa. Ini membantu siswa memahami pentingnya transparansi dalam pengelolaan dana publik dan mempraktikkan nilai-nilai anti korupsi secara langsung.
- 10 Apakah Anda menggunakan Ya, saya sering menggunakan contoh kasus

- contoh kasus nyata dalam pengajaran? Jika ya, bagaimana respons siswa terhadap pendekatan ini?
- nyata dalam pengajaran saya. Siswa merespons dengan sangat positif karena mereka dapat melihat bagaimana konsep-konsep teoritis diterapkan dalam kehidupan nyata. Mereka terlibat aktif dalam menganalisis kasus-kasus tersebut, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan kesediaan untuk berdebat tentang solusi yang bisa diambil.
- 11 Bagaimana Anda mengevaluasi pemahaman siswa terkait nilai-nilai anti korupsi?
- Saya mengevaluasi pemahaman siswa dengan kombinasi ujian tertulis, presentasi proyek, dan diskusi kelompok. Selain itu, saya juga menggunakan studi kasus dan permainan peran untuk melihat sejauh mana siswa dapat menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam konteks praktis. Evaluasi ini membantu saya melihat tidak hanya pemahaman konseptual tetapi juga kemampuan siswa dalam mengambil keputusan etis dalam situasi yang kompleks.
- 12 Apa saja indikator yang Anda gunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang nilai-nilai anti korupsi?
- Saya menggunakan beberapa indikator untuk mengukur pemahaman siswa tentang nilai-nilai anti korupsi. Pertama, saya melihat sejauh mana mereka dapat menjelaskan konsep-konsep seperti integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam konteks kasus nyata. Selain itu, saya juga mengamati partisipasi aktif mereka dalam diskusi kelas dan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi situasi yang melibatkan potensi korupsi.
- 13 Bagaimana Anda menilai keberhasilan pengajaran nilai-nilai anti korupsi dalam pelajaran PKN?
- Saya menilai keberhasilan pengajaran nilai-nilai anti korupsi dalam PKN dengan melihat hasil tes pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, dan sikap siswa terhadap integritas dan kejujuran. Kami menggunakan penilaian formatif dan sumatif untuk melacak perkembangan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu,

kami juga melakukan survei dan wawancara untuk mengukur persepsi siswa terhadap pentingnya nilai-nilai anti korupsi dalam membangun masyarakat yang adil dan beradab.

- 14 Apakah Anda memberikan umpan balik kepada siswa tentang pemahaman mereka terkait nilai-nilai anti korupsi? Jika ya, bagaimana caranya?
- Ya, saya aktif memberikan umpan balik kepada siswa tentang pemahaman mereka terkait nilai-nilai anti korupsi. Saya menggunakan berbagai metode seperti diskusi kelompok, wawancara individu, dan penugasan reflektif. Siswa diminta untuk merefleksikan bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam sikap dan tindakan mereka sehari-hari. Saya juga memberikan umpan balik secara langsung terhadap jawaban mereka dalam diskusi kelas dan memberikan panduan untuk perbaikan jika diperlukan.
- 15 Bagaimana hasil evaluasi tersebut digunakan untuk memperbaiki strategi pengajaran Anda di masa depan?
- Saya menggunakan hasil evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas strategi pengajaran saya. Jika hasil menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep tertentu tentang nilai-nilai anti korupsi, saya akan menyesuaikan pendekatan pengajaran saya. Misalnya, saya bisa mengintegrasikan lebih banyak studi kasus atau simulasi peran untuk memperkuat pemahaman mereka. Selain itu, saya juga meminta umpan balik langsung dari siswa untuk mengetahui perspektif mereka dan membuat perubahan yang diperlukan di kelas.

Nama : Guru PKN 4
Jadwal Wawancara : 12 Juni 2024

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana Anda menjelaskan peran Anda sebagai guru dalam membantu siswa memahami nilai-nilai anti korupsi?	Sebagai seorang pendidik, saya percaya bahwa peran saya dalam membantu siswa memahami nilai-nilai anti korupsi melebihi sekadar menyampaikan informasi. Saya berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung diskusi terbuka dan pemikiran kritis tentang isu korupsi. Saya menggunakan pendekatan interaktif seperti simulasi dan permainan peran untuk memungkinkan siswa mengalami secara langsung dilema moral yang terkait dengan korupsi. Dengan demikian, saya tidak hanya mengajarkan, tetapi juga membimbing siswa untuk mengembangkan sikap yang menghargai integritas dan kejujuran dalam segala aspek kehidupan mereka.
2	Apa saja materi yang Anda gunakan untuk mengajarkan nilai-nilai anti korupsi dalam pelajaran PKN?	Materi yang saya gunakan untuk mengajarkan nilai-nilai anti korupsi dalam pelajaran PKN meliputi bukan hanya teori-teori dasar tentang korupsi dan dampaknya, tetapi juga penerapan konsep-konsep ini dalam konteks praktis. Saya sering mengadakan proyek-proyek kelompok di mana siswa bekerja sama untuk menyusun kampanye anti korupsi di sekolah mereka atau menyelidiki studi kasus korupsi di komunitas lokal mereka. Selain itu, saya memanfaatkan sumber-sumber multimedia seperti podcast, film dokumenter, dan artikel ilmiah untuk memberikan perspektif yang lebih luas tentang bagaimana korupsi mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi.
3	Seberapa penting menurut Anda peran guru dalam	Peran guru dalam pendidikan nilai-nilai anti korupsi bagi siswa sangat penting karena

- pendidikan nilai-nilai anti korupsi bagi siswa? mereka memiliki kekuatan untuk menginspirasi dan membentuk perspektif siswa tentang etika dan keadilan. Guru tidak hanya mengajarkan tentang kerugian korupsi, tetapi juga mengajarkan cara mengidentifikasi, mencegah, dan melawan praktik korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membangun kesadaran ini sejak dini, guru dapat membantu siswa mengembangkan sikap kritis dan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka sendiri dan orang lain di sekitar mereka.
- 4 Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi ke dalam kurikulum PKN? Dalam mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi ke dalam kurikulum PKN, saya menggunakan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Saya memulai dengan memperkenalkan konsep-konsep dasar tentang korupsi dan konsekuensinya, kemudian melanjutkan dengan diskusi mendalam dan analisis studi kasus yang relevan. Saya juga memasukkan kegiatan simulasi atau permainan peran yang memungkinkan siswa untuk mengalami langsung dilema etis terkait korupsi. Selain itu, saya memastikan bahwa topik ini terus terintegrasi dalam setiap unit pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang nilai-nilai anti korupsi dan pentingnya integritas dalam kehidupan mereka.
- 5 Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengajarkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa? Saya menemukan bahwa tantangan utama dalam mengajarkan nilai-nilai anti korupsi adalah menciptakan kesadaran yang kuat di kalangan siswa tentang pentingnya integritas dan kejujuran. Terkadang, siswa mungkin tidak melihat hubungan langsung antara pelajaran tentang anti korupsi dengan kehidupan mereka sehari-hari, sehingga membangun sikap yang positif terhadap hal ini memerlukan pendekatan yang kreatif dan

terfokus

- 6 Apa saja strategi yang Anda gunakan untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada siswa kelas XI? Kami mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi ke dalam kurikulum pelajaran kami. Setiap mata pelajaran, dari sejarah hingga matematika, memiliki komponen yang mendukung diskusi dan refleksi tentang etika, kejujuran, dan tanggung jawab. Kami percaya bahwa dengan menyertakan nilai-nilai ini dalam setiap aspek pembelajaran, siswa akan lebih mudah menginternalisasikan makna dan pentingnya nilai-nilai tersebut.
- 7 Bagaimana metode pengajaran Anda untuk memastikan siswa memahami pentingnya nilai-nilai anti korupsi? Kami menggunakan pendekatan interaktif yang melibatkan permainan peran dan simulasi. Siswa diberi skenario di mana mereka harus menghadapi situasi korupsi dan dipersiapkan untuk mengambil keputusan etis. Dengan cara ini, mereka dapat merasakan secara langsung konsekuensi dari tindakan korupsi dan belajar bagaimana mempertahankan integritas pribadi mereka dalam situasi yang sulit.
- 8 Seberapa efektif Anda melihat strategi-strategi tersebut dalam membentuk pemahaman siswa tentang nilai-nilai anti korupsi? Metode simulasi dan permainan peran telah terbukti sangat efektif dalam membentuk pemahaman siswa tentang nilai-nilai anti korupsi. Siswa terlibat aktif dalam situasi-situasi yang menuntut mereka untuk membuat keputusan etis, sehingga mereka dapat mempraktikkan dan memperkuat sikap integritas dan kejujuran dalam konteks yang terkendali dan mendidik.
- 9 Bagaimana Anda melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendukung penanaman nilai-nilai anti korupsi? Saya mengorganisir kampanye pendidikan di sekolah-sekolah dengan fokus pada masalah korupsi dan dampak negatifnya. Siswa dipersiapkan untuk mengadakan presentasi, menyusun materi edukasi, dan bahkan berpartisipasi dalam aksi sosial seperti penggalangan dana untuk proyek bersama

yang menentang korupsi. Melalui aksi langsung ini, siswa tidak hanya belajar tentang korupsi tetapi juga terlibat aktif dalam upaya pencegahannya.

- 10 Apakah Anda menggunakan contoh kasus nyata dalam pengajaran? Jika ya, bagaimana respons siswa terhadap pendekatan ini? Saya mengintegrasikan contoh kasus nyata ke dalam pembelajaran secara teratur. Respons siswa biasanya sangat baik karena kasus-kasus ini membantu mereka menghubungkan teori dengan praktik. Mereka menunjukkan minat yang dalam dalam memahami dampak dari tindakan korupsi dan sering kali mengajukan pertanyaan yang menggali lebih dalam tentang aspek-aspek moral dan hukum yang terlibat.
- 11 Bagaimana Anda mengevaluasi pemahaman siswa terkait nilai-nilai anti korupsi? Kami melakukan evaluasi berkelanjutan melalui penugasan reflektif, jurnal harian, dan diskusi satu lawan satu. Siswa diminta untuk merefleksikan bagaimana nilai-nilai anti korupsi mempengaruhi pemikiran dan tindakan mereka sehari-hari. Selain itu, kami juga mengadakan sesi debat atau simulasi di mana siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka secara praktis dalam menanggapi skenario korupsi yang dihadapi.
- 12 Apa saja indikator yang Anda gunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang nilai-nilai anti korupsi? Indikator yang kami gunakan mencakup pengembangan sikap dan perilaku siswa. Kami mengevaluasi kemampuan siswa dalam mengambil keputusan etis dalam situasi yang menantang, serta kemauan mereka untuk berperan aktif dalam mempromosikan nilai-nilai anti korupsi dalam komunitas mereka. Evaluasi juga melibatkan refleksi pribadi siswa tentang bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.
- 13 Bagaimana Anda menilai keberhasilan pengajaran anti korupsi dalam pelajaran PKN meliputi Indikator keberhasilan pengajaran nilai-nilai anti korupsi dalam pelajaran PKN meliputi

- nilai-nilai anti korupsi dalam pelajaran PKN? pemahaman siswa tentang struktur pemerintahan, hukum, dan kebijakan publik yang mendukung transparansi dan akuntabilitas. Kami mengevaluasi kemampuan siswa dalam menganalisis kasus-kasus korupsi yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri, serta bagaimana mereka menyusun solusi untuk mencegahnya. Evaluasi juga melibatkan partisipasi siswa dalam simulasi peran dan proyek kolaboratif yang menekankan nilai-nilai anti korupsi.
- 14 Apakah Anda memberikan umpan balik kepada siswa tentang pemahaman mereka terkait nilai-nilai anti korupsi? Jika ya, bagaimana caranya? Kami memberikan umpan balik secara terstruktur melalui sesi mentoring dan pembinaan. Siswa memiliki kesempatan untuk berdiskusi dengan mentor mereka tentang tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan nilai-nilai anti korupsi. Kami juga menggunakan survei dan evaluasi formatif untuk melacak perkembangan pemahaman mereka dari waktu ke waktu. Umpan balik ini membantu kami memahami kebutuhan individu siswa dan memperkuat komitmen mereka terhadap integritas dan kejujuran.
- 15 Bagaimana hasil evaluasi tersebut digunakan untuk memperbaiki strategi pengajaran Anda di masa depan? Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan revisi terhadap kurikulum kami secara keseluruhan. Kami meninjau data dari evaluasi untuk mengidentifikasi area di mana siswa mungkin perlu lebih banyak bantuan atau penjelasan tambahan tentang nilai-nilai anti korupsi. Kami juga mengadakan pertemuan reguler dengan staf pengajar untuk berbagi temuan evaluasi dan mengembangkan strategi kolaboratif untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran di masa depan.

Nama : Guru PKN 5
Jadwal Wawancara : 14 Juni 2024

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana Anda menjelaskan peran Anda sebagai guru dalam membantu siswa memahami nilai-nilai anti korupsi?	Dalam peran saya sebagai guru, saya menganggap penting untuk tidak hanya mengajar nilai-nilai anti korupsi tetapi juga untuk menjadi contoh nyata bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Saya menciptakan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari contoh kasus nyata korupsi yang mempengaruhi masyarakat secara luas. Saya mengadopsi pendekatan yang memadukan pengajaran teori dengan aplikasi praktis, seperti melibatkan siswa dalam proyek kolaboratif untuk merancang solusi anti korupsi di lingkungan mereka. Dengan cara ini, saya berharap siswa tidak hanya memahami, tetapi juga merasa terlibat secara aktif dalam mempromosikan integritas dan transparansi dalam kehidupan mereka sehari-hari.
2	Apa saja materi yang Anda gunakan untuk mengajarkan nilai-nilai anti korupsi dalam pelajaran PKN?	Dalam mengajar nilai-nilai anti korupsi, saya menggunakan pendekatan yang interaktif dan berbasis pengalaman. Selain menyediakan materi teoritis tentang korupsi, saya sering mengundang pembicara tamu seperti aktivis anti korupsi atau pejabat pemerintah yang berkomitmen untuk berbagi pengalaman mereka. Saya juga memanfaatkan permainan peran atau simulasi di mana siswa harus menghadapi situasi dilematis terkait korupsi dan membuat keputusan yang didasarkan pada prinsip-prinsip integritas dan keadilan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga merasakan dampak langsung dari nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan nyata, membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai ini dengan lebih mendalam.

- 3 Seberapa penting menurut Anda peran guru dalam pendidikan nilai-nilai anti korupsi bagi siswa?
- Saya percaya bahwa peran guru dalam pendidikan nilai-nilai anti korupsi bagi siswa memiliki dampak yang mendalam dalam membentuk karakter siswa dan orientasi mereka terhadap integritas. Guru tidak hanya mengajarkan tentang konsekuensi negatif dari korupsi, tetapi juga memberikan contoh tentang bagaimana mengambil keputusan yang jujur dan beretika dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mendidik siswa tentang nilai-nilai ini, guru membantu mereka memahami pentingnya integritas dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan untuk masa depan.
- 4 Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi ke dalam kurikulum PKN?
- Dalam kurikulum PKN, saya mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi dengan mengadopsi pendekatan yang inklusif dan kontekstual. Saya mengadaptasi materi pembelajaran untuk mencakup diskusi tentang nilai-nilai moral, etika publik, dan tanggung jawab sosial dalam konteks pemerintahan yang bersih dan transparan. Saya juga mendorong siswa untuk mengidentifikasi contoh konkret korupsi dalam berbagai konteks, dari lokal hingga global, dan mengajak mereka untuk merenungkan solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga membangun keterampilan kritis dan empati yang diperlukan untuk menghadapi isu-isu kompleks seperti korupsi di masyarakat.
- 5 Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengajarkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa?
- ebagai seorang guru, saya menghadapi tantangan besar dalam melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran tentang anti korupsi. Pentingnya membangun dukungan dari lingkungan sekitar agar nilai-nilai ini diterapkan secara konsisten di luar kelas

- menjadi fokus saya, tetapi terkadang ini dapat menjadi kompleks karena perbedaan persepsi dan prioritas di antara berbagai pihak yang terlibat.
- 6 Apa saja strategi yang Anda gunakan untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada siswa kelas XI? Kami aktif melibatkan siswa dalam proyek-proyek sosial yang mengutamakan transparansi dan akuntabilitas. Misalnya, mereka berpartisipasi dalam menyusun anggaran untuk kegiatan sekolah atau mengorganisir kampanye untuk meningkatkan kesadaran tentang korupsi. Melalui pengalaman langsung ini, siswa belajar bagaimana menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan nyata dan menghadapi tantangan yang mungkin mereka hadapi di masa depan.
- 7 Bagaimana metode pengajaran Anda untuk memastikan siswa memahami pentingnya nilai-nilai anti korupsi? Saya mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dengan pendekatan lintas mata pelajaran. Kami tidak hanya mengajarkan teori tentang korupsi dan nilai-nilai anti korupsi, tetapi juga mengintegrasikan materi ini ke dalam berbagai mata pelajaran seperti matematika, bahasa, dan ilmu sosial. Dengan cara ini, siswa melihat relevansi nilai-nilai anti korupsi dalam konteks yang lebih luas dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- 8 Seberapa efektif Anda melihat strategi-strategi tersebut dalam membentuk pemahaman siswa tentang nilai-nilai anti korupsi? Saya melihat bahwa integrasi nilai-nilai anti korupsi ke dalam kurikulum lintas mata pelajaran juga efektif. Dengan menyatukan konsep-konsep ini dalam berbagai konteks pembelajaran, siswa dapat melihat relevansi nilai-nilai anti korupsi dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka secara teoritis, tetapi juga mendorong aplikasi praktis dalam situasi sehari-hari.
- 9 Bagaimana Anda Kami mengembangkan program mentor-

- melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendukung penanaman nilai-nilai anti korupsi?
- mentee di mana siswa lebih tua mendampingi siswa lebih muda dalam memahami nilai-nilai anti korupsi. Melalui sesi-sesi diskusi, kegiatan berbasis permainan, dan penugasan terstruktur, kami menciptakan lingkungan di mana siswa dapat saling mendukung dalam menerapkan dan memperkuat sikap integritas dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- 10 Apakah Anda menggunakan contoh kasus nyata dalam pengajaran? Jika ya, bagaimana respons siswa terhadap pendekatan ini?
- Saya menggunakan contoh kasus nyata untuk mengilustrasikan konsep-konsep yang diajarkan di kelas. Respons siswa sangat menggembirakan karena mereka dapat melihat relevansi materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Mereka terlibat dalam diskusi yang bersemangat dan sering kali menunjukkan kesadaran yang lebih besar terhadap kompleksitas isu-isu sosial yang terkait dengan korupsi.
- 11 Bagaimana Anda mengevaluasi pemahaman siswa terkait nilai-nilai anti korupsi?
- Saya menggunakan pendekatan holistik dengan fokus pada pengembangan karakter. Evaluasi saya termasuk observasi dalam kegiatan sehari-hari, wawancara reflektif, dan penilaian portofolio yang mencakup proyek-proyek yang melibatkan nilai-nilai anti korupsi. Saya percaya bahwa melalui pendekatan ini, saya dapat mengukur tidak hanya pengetahuan siswa tetapi juga bagaimana mereka menginternalisasikan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku mereka.
- 12 Apa saja indikator yang Anda gunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang nilai-nilai anti korupsi?
- Saya menggunakan pendekatan yang mencakup penilaian berbasis portofolio, observasi, dan wawancara. Siswa diminta untuk menyusun proyek atau karya tulis yang menunjukkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai anti korupsi serta cara mereka mengaplikasikannya dalam berbagai konteks. Selain itu, saya juga mengamati interaksi

mereka dengan sesama siswa dan masyarakat dalam menjalankan nilai-nilai tersebut dalam praktek sehari-hari.

- 13 Bagaimana Anda menilai keberhasilan pengajaran nilai-nilai anti korupsi dalam pelajaran PKN?
- Saya menilai keberhasilan pengajaran nilai-nilai anti korupsi dalam pelajaran PKN dengan melihat respons siswa terhadap materi yang diajarkan. Saya mengamati apakah mereka dapat mengidentifikasi dan menjelaskan konsep-konsep seperti demokrasi, integritas, dan partisipasi publik dengan baik. Selain itu, saya juga melibatkan mereka dalam diskusi kelas dan penugasan reflektif untuk mengevaluasi pemahaman mereka tentang dampak dari tindakan korupsi dan pentingnya pencegahan.
- 14 Apakah Anda memberikan umpan balik kepada siswa tentang pemahaman mereka terkait nilai-nilai anti korupsi? Jika ya, bagaimana caranya?
- Saya menggunakan pendekatan yang berfokus pada pembelajaran berbasis responsif. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan refleksi mereka tentang bagaimana nilai-nilai anti korupsi mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Saya mengadakan sesi wawancara individu dan kelompok untuk mendengarkan perspektif siswa tentang tantangan dalam menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Umpan balik yang saya berikan didasarkan pada pengamatan langsung dan evaluasi portofolio mereka.
- 15 Bagaimana hasil evaluasi tersebut digunakan untuk memperbaiki strategi pengajaran Anda di masa depan?
- Saya menggunakan hasil evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas strategi pengajaran saya. Jika hasil menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep tertentu tentang nilai-nilai anti korupsi, saya akan menyesuaikan pendekatan pengajaran saya. Misalnya, saya bisa mengintegrasikan lebih banyak studi kasus atau simulasi peran untuk memperkuat pemahaman mereka. Selain itu, saya juga meminta umpan balik langsung dari siswa

untuk mengetahui perspektif mereka dan membuat perubahan yang diperlukan di kelas.

Lampiran 3.

Manuscript Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Badar
Jadwal Wawancara : 20 Juni 2024

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana peran guru PKN dalam menyusun dan mengintegrasikan materi nilai-nilai anti korupsi dalam kurikulum PKN untuk kelas XI di SMA Negeri 1 Badar?	Guru PKN di SMA Negeri 1 Badar memiliki peran penting dalam menyusun dan mengintegrasikan materi nilai-nilai anti korupsi dalam kurikulum PKN kelas XI. Mereka bekerja sama dengan tim kurikulum sekolah untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek anti korupsi, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas. Setiap semester, guru PKN mengadakan rapat koordinasi untuk membahas dan mengevaluasi efektivitas materi yang diajarkan, serta mencari cara untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya nilai-nilai anti korupsi. Proses ini melibatkan analisis kebutuhan dan penyesuaian materi agar relevan dengan konteks lokal dan kehidupan sehari-hari siswa.
2	Apa saja metode pengajaran yang digunakan oleh guru PKN dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Badar?	Guru PKN menggunakan berbagai metode pengajaran untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada siswa kelas XI. Beberapa metode yang digunakan antara lain diskusi kelompok, di mana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan kasus-kasus korupsi yang nyata dan bagaimana cara mencegahnya. Metode studi kasus juga diterapkan, di mana siswa menganalisis kasus-kasus korupsi yang terjadi di Indonesia dan luar negeri serta mengidentifikasi pelajaran yang dapat dipetik. Selain itu, guru menggunakan role play atau bermain peran, di mana siswa memainkan peran sebagai tokoh-tokoh yang terlibat dalam situasi korupsi untuk memahami

dampak dan konsekuensinya. Proyek kolaboratif juga merupakan metode yang sering digunakan, di mana siswa bekerja dalam proyek untuk menciptakan kampanye anti korupsi dalam bentuk poster, video, atau presentasi. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) juga diterapkan, di mana guru mengajukan masalah terkait korupsi dan siswa diminta untuk mencari solusi secara mandiri.

- 3 Se jauh mana keterlibatan kepala sekolah dalam mendukung guru PKN untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada siswa?

Sebagai kepala sekolah, saya sangat mendukung upaya guru PKN dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada siswa. Dukungan yang diberikan meliputi penyediaan sumber daya dan materi pengajaran yang relevan, penyelenggaraan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajarkan nilai-nilai anti korupsi, serta memfasilitasi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan anti korupsi. Selain itu, kami juga rutin mengadakan evaluasi dan diskusi dengan guru PKN untuk memastikan bahwa program pengajaran berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dukungan ini juga mencakup penyediaan waktu tambahan bagi guru untuk mengembangkan materi dan metode pengajaran yang lebih inovatif.
- 4 Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh sekolah untuk mengukur pemahaman dan penerapan nilai-nilai anti korupsi pada siswa kelas XI?

Sekolah melakukan berbagai metode evaluasi untuk mengukur pemahaman dan penerapan nilai-nilai anti korupsi pada siswa kelas XI. Metode evaluasi yang digunakan meliputi tes tertulis untuk mengukur pemahaman teoretis siswa mengenai konsep dan nilai-nilai anti korupsi, serta observasi, di mana guru melakukan pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah untuk menilai sejauh mana mereka menerapkan nilai-nilai anti korupsi. Wawancara dan kuesioner juga digunakan untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam mengenai sikap dan pemahaman siswa tentang korupsi. Selain itu, portofolio yang mencakup berbagai tugas dan proyek yang berkaitan

dengan nilai-nilai anti korupsi juga dijadikan alat evaluasi. Proyek dan presentasi mengenai topik anti korupsi dinilai berdasarkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam menyampaikan pesan anti korupsi.

- 5 Apa tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru PKN dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada siswa, dan bagaimana sekolah mengatasinya?

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru PKN adalah kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap topik anti korupsi, karena mereka menganggapnya sebagai materi yang membosankan atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterbatasan waktu untuk mendalami topik ini dalam kurikulum yang sudah padat juga menjadi kendala. Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah mengambil beberapa langkah, seperti menggunakan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti role play, studi kasus, dan proyek kolaboratif. Sekolah juga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan anti korupsi, seperti klub debat, klub jurnalisme, dan kampanye anti korupsi, serta memberikan pelatihan dan workshop secara berkala bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar topik anti korupsi dengan cara yang menarik dan efektif. Selain itu, sekolah melibatkan orang tua dan komunitas dalam upaya menanamkan nilai-nilai anti korupsi, sehingga siswa mendapatkan dukungan dan pemahaman yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Dengan pendekatan-pendekatan ini, kami berharap dapat menanamkan nilai-nilai anti korupsi secara efektif kepada siswa dan membentuk generasi muda yang berintegritas tinggi.

Lampiran 4.

Manuscript Hasil Wawancara dengan Siswa

Nama : Siswa SMA Negeri 1 Badar

Jadwal Wawancara : 24 Juni 2024

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pendapat Anda tentang keefektifan metode pengajaran yang digunakan oleh guru PKN dalam mengajarkan nilai-nilai anti korupsi di kelas XI?	Saya merasa metode pengajaran yang digunakan oleh guru PKN sangat efektif dalam mengajarkan nilai-nilai anti korupsi di kelas XI. Misalnya, diskusi kelompok membantu kami untuk lebih mendalami berbagai kasus korupsi dan mempertimbangkan solusi-solusi yang dapat diambil. Selain itu, studi kasus mengenai kasus-kasus nyata memberikan perspektif yang jelas tentang dampak negatif korupsi terhadap masyarakat. Metode ini tidak hanya membuat materi lebih menarik, tetapi juga membantu kami mengaitkan konsep-konsep teori dengan kehidupan nyata.
2	Sejauh mana Anda merasa materi yang diajarkan dalam pelajaran PKN kelas XI membantu Anda memahami pentingnya nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari?	Materi yang diajarkan dalam pelajaran PKN kelas XI benar-benar membuka mata kami tentang pentingnya nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui materi ini, kami belajar bahwa korupsi tidak hanya merugikan individu, tetapi juga merusak fondasi keadilan dan integritas dalam masyarakat. Kami menjadi lebih sadar akan peran kami dalam mencegah dan melawan praktek korupsi di lingkungan sekitar kami.
3	Apakah Anda merasa bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan anti korupsi di sekolah membantu dalam	Ya, kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan anti korupsi sangat membantu dalam memperdalam pemahaman kami terhadap masalah

- memperdalam pemahaman Anda terhadap masalah korupsi?
- korupsi. Misalnya, klub debat dan kampanye anti korupsi memberikan platform bagi kami untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan membangun kesadaran masyarakat tentang bahaya korupsi. Ini juga memberi kami kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berargumentasi dan kepemimpinan dalam konteks yang relevan.
- 4 Bagaimana pandangan Anda terhadap peran kepala sekolah dalam mendukung upaya guru PKN untuk mengajarkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa?
- Saya merasa peran kepala sekolah sangat penting dalam mendukung upaya guru PKN untuk mengajarkan nilai-nilai anti korupsi kepada kami. Kepala sekolah yang aktif memfasilitasi pelatihan untuk guru, menyediakan sumber daya yang diperlukan, dan mengawasi implementasi kurikulum anti korupsi menunjukkan komitmen sekolah terhadap pendidikan yang berintegritas. Dukungan ini memberi kami keyakinan bahwa sekolah kami serius dalam mempersiapkan kami untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berintegritas.
- 5 Menurut Anda, apa yang dapat dilakukan lebih lanjut oleh sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang bahaya korupsi di lingkungan sekitar kita?
- Sekolah dapat melakukan lebih banyak lagi dengan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan yang berkaitan langsung dengan bahaya korupsi. Misalnya, lebih banyak workshop interaktif tentang etika dan integritas, serta penggunaan teknologi dalam mengajarkan nilai-nilai anti korupsi, dapat membantu meningkatkan pemahaman kami. Mengundang narasumber atau praktisi anti korupsi untuk berbicara di sekolah juga bisa memberikan pandangan yang lebih mendalam dan relevan tentang dampak korupsi dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Taupik Hidayat
NPM : 2002060001
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Tempat tanggal lahir : Medan, 19 Juni 2000
Alamat : Jln. Lawe Bekung, Kuta Cane, Aceh Tenggara
No handphone : 0852 4429 0119
Email : taupikhidayataceh@gmail.com

Pendidikan formal

1. 2007-2013 : SD Negeri kampung raja
2. 2013-2016 : SMP Negeri 5 Badar
3. 2016-2019 : SMA Negeri 1 Badar
4. 2020-2024 : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Lampiran 6



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K – 1

Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Taupik Hidayat
 NPM : 2002060001
 Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Kredit Kumulatif : 120 SKS

IPK= 3.64

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Peran Guru Pkn Dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi Pada Siswa Melalui Mata Pembelajaran Pkn Kelas XI SMA NEGERI 1 BADAR	
	Peran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Di SMA NEGERI 10 Medan	
	Implementasi Nilai – Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA NEGERI 1 BADAR	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2024
 Hormat Pemohon,

TAUPIK HIDAYAT

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 7



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Taupik Hidayat
 NPM : 2002060001
 Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Peran Guru PKn dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi pada Siswa Melalui Mata Pelajaran PKn Kelas XI SMA Negeri 1 Badar

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

Lahmuddin, S.H., M.Hum.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2024
 Hormat Pemohon,

Taupik Hidayat

Keterangan
 Dibuat rangkap 3 :
 - Untuk Dekan / Fakultas
 - Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Lampiran 8



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 660 /IL.3-AU//UMSU-02/ F/2024
 Lamp : ---
 Hal : **Pengesahan Proyek Proposal**
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini .

Nama : **Taufik Hidayat**
 N P M : 2002060001
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Penelitian : **Peran Guru PKn Dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi Pada Siswa Melalui Mata Pembelajaran PKn Kelas XI SMA Negeri 1 Badar**

Pembimbing : **Lahmuddin, S.H.,M.Hum.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **16 Maret 2025**

Medan, 06 Ramadhan 1445 H
 16 Maret 2024 M



Wassalam
 Dekan

Dra.Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
 NIDN: 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :
 1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



Lampiran 9



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Taupik Hidayat
NPM : 2002060001
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Peran Guru PKN dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi pada Siswa Melalui Pelajaran PKN Kelas XI SMA Negeri 1 Badar, Kutacane, Aceh Tenggara

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Guru PKN dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi pada Siswa Melalui Pelajaran PKN Kelas XI SMA Negeri 1 Badar, Kutacane, Aceh Tenggara”** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



Taupik Hidayat

Lampiran 11.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Taupik Hidayat
 NPM : 2002060001
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Peran Guru PKn Dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi pada Siswa Melalui Pelajaran PKn Kelas XI SMA Negeri 1 Badar, Kuta Cane, Aceh Tenggara

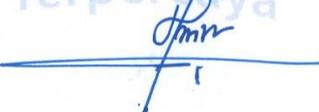
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
29-06-2024	Bimbingan skripsi BAB 1-5	<i>[Signature]</i>	
05-07-2024	Bimbingan revisi: BAB 4	<i>[Signature]</i>	
08-08-2024	Bimbingan BAB 4 dan 5	<i>[Signature]</i>	
10-08-2024	Bimbingan revisi: tambahkan kesimpulan	<i>[Signature]</i>	
13-08-2024	Bimbingan revisi Daftar Isi	<i>[Signature]</i>	
14.08.24	ACC SKRIPSI	<i>[Signature]</i>	

Ketua Program Studi
 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

Medan, Agustus 2024
 Dosen Pembimbing



Lahmudin, S.H., M.Hum.

Lampiran 13



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20248 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama Lengkap : Taupik Hidayat
NPM : 2002060001
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Peran Guru PKn dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi pada Siswa melalui Pelajaran PKn Kelas XI SMA Negeri 1 Badar, Kutacane, Aceh Tenggara

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa tanggal 14 Bulan Mei Tahun 2024.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2024

Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 14.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Taupik Hidayat
 N.P.M : 2002060001
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Proposal : Peran Guru PKN dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi Pada Siswa Melalui Mata Pelajaran PKN di Kelas XI SMA Negeri 1 Badar
 Sudah layak diseminarkan.

Medan, Mei 2024

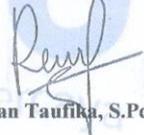
Disetujui oleh:

Pembimbing



Lahmuddin, S.H., M.Hum .

Disetujui oleh:

<p>Dekan</p> <p></p> <p>Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.</p>	<p>Ketua Program Studi</p> <p></p> <p>Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd.</p>
---	---

Lampiran 15.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20248 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminari oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Taupik Hidayat
 NPM : 2002060001
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Proposal : Peran Guru PKn dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi pada Siswa melalui Pelajaran PKn Kelas XI SMA Negeri 1 Badar, Kutacane, Aceh Tenggara

Pada hari Selasa tanggal 21 bulan Mei tahun 2024 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juni 2024

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas

Dr. Amini, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Lahmuddin, S.H., M.Hum.

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi,

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 16.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 BADAR
Jalan Gulo No. 151 Kabupaten Aceh Tenggara ☒ 24652
(Email : smansatubadar@yahoo.co.id)



Nomer : 422 / 177 / III.3/2024
Prihal : **Telah Melaksanakan Penelitian**

Badar, 22 Juli 2024
Kepada Yth.
Dekan Dra.Hj.Syamsuyurnita,M.Pd

Sesuai dengan surat Bapak Dekan Dra.Hj.Syamsuyurnita,M.Pd Nomor : 1326/II.3-AU/UMSU-02/F/2024 Tanggal 14 Juni 2024 Prihal Izin Penelitian. Maka berkenaan dengan prihal tersebut di atas Saya kepala SMA Negeri 1 Badar menerangkan:

Nama : **TAUPIK HIDAYAT**
NIM : 2002060001
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S-1)
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Benar telah melakukan Penelitian dengan Judul “ PERAN GURU PKN DALAM MENANAMKAN NILAI ANTI KORUPSI PADA SISWA MELALUI PELAJARAN PKN KELASXI SMA NEGERI 1 BADAR TAHUN PELAJARAN 2024/2025 “.

Demikian Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian ini Saya keluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

DEWI SUHERY, S.Pd.,M.Pd
NIP. 198710212011031001

Lampiran 17.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 1326 /II.3-AU/UMSU-02/F/2024 Medan, 07 Dzulhijjah 1445 H
Lamp : --- 14 Juni 2024 M
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SMAN 1 Badar Kutacane, Aceh Tenggara
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Taupik Hidayat**
N P M : 2002060001
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : **Peran Guru PKn dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi pada Siswa Melalui Pelajaran PKn Kelas XI SMA Negeri 1 Badar Kutacane Aceh Tenggara**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Bekas
Prita
Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd
NIDN.0004066701

Lampiran 18.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
 Program Studi
 FKIP UMSU Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Taupik Hidayat
 NPM : 2002060001
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Peran Guru PKn dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi pada Siswa melalui Mata Pembelajaran PKn Kelas XI SMA Negeri 1 Badar

Menjadi:

Peran Guru PKn dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi pada Siswa melalui Pelajaran PKn Kelas XI SMA Negeri 1 Badar, Kutacane, Aceh Tenggara

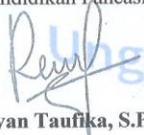
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2024
 Hormat Pemohon

UMSU

Diketahui Oleh :

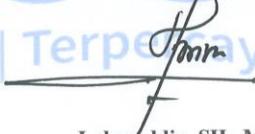
Ketua Program Studi
 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

UMSU

Dosen Pembimbing



Lahmuddin, SH., M.Hum

Lampiran 19



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20248 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa, 21 Mei 2024 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Taupik Hidayat
 NPM : 2002060001
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Proposal : Peran Guru PKn dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi pada Siswa melalui Pelajaran PKn Kelas XI SMA Negeri 1 Badar, Kutacane, Aceh Tenggara

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Perubahan Judul
2.	Fokus Penelitian dan latar belakang
3.	Perbaikan kerangka konseptual sesuai dengan rumusan masalah
4.	
5.	
6. dst	

Medan, Juni 2024

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Dosen Pembahas

Dr. Amini, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Lahmuddin, S.H., M.Hum.

Panitia Pelaksana
Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 20



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20248 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Taupik Hidayat
NPM : 2002060001
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Peran Guru PKn dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi pada Siswa melalui Pelajaran PKn Kelas XI SMA Negeri 1 Badar, Kutacane, Aceh Tenggara

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juni 2024

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

Taupik Hidayat

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 21.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

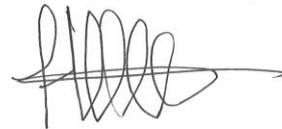
Nama lengkap	: TAUPIK HIDAYAT
Tempat/ Tgl. Lahir	: Medan, 19 Juni 2000
Agama	: Islam
Status Perkawinan	: Kawin /Belum Kawin/ Duda / Janda *
No. Pokok Mahasiswa	: 2002060001
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Alamat Rumah	: Jl. Lawe Bekung Kutacane Aceh Tenggara Telp/Hp: 0852-4429-0119
Pekerjaan/ Instansi	: -
Alamat Kantor	: -

Melalui surat permohonan tertanggal Agustus 2024 telah mengajukan permohonan menempuh ujian skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya,;

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji,
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun;
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

SAYA YANG MENYATAKAN,



TAUPIK HIDAYAT

Lampiran 22

 Dupli Checker

PLAGIARISM SCAN REPORT

	10% Plagiarised		90% Unique	Date 2024-08-19
				Words 23912
				Characters 7136215

Content Checked For Plagiarism

PERAN GURU PKN DALAM MENANAMKAN NILAI ANTI KORUPSI PADA SISWA MELALUI PELAJARAN PKN KELAS XI SMA NEGERI 1 BADAR, KUTA CANE, ACEH TENGGARA

SKRIPSI

Diajukan guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh

TAUPIK HIDAYAT
NPM. 2002060001

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024

Lampiran 23.

SURAT PENELITIAN


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/IAA/KP/PT/007/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://kip.umsu.ac.id> kip@umsu.ac.id [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Nomor : 1326 /IL.3-AU/UMSU-02/F/2024
 Lamp :
 Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 07 Dzulhijjah 1445 H
 14 Juni 2024 M

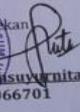
Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SMAN 1 Badar Kutacane, Aceh Tenggara
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Taupik Hidayat**
 N P M : 2002060001
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : **Peran Guru PKn dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi pada Siswa Melalui Pelajaran PKn Kelas XI SMA Negeri 1 Badar Kutacane Aceh Tenggara**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteraiah kita semuanya, Amin.
 Wassalamu'alaikum Wr.Wb


Dra. Hj. Syamsuarnita, M.Pd
 NIDN.8004066701

Pertinggal






Gambar 1. Surat Penelitian dari Kampus

Lampiran 24



Gambar 2. Surat Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah

Lampiran 25.

Dokumentasi Bukti Penelitian

SMA NEGERI 1 BADAR
 PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB)
JALUR PRESTASI DAN REGULER
 Tahun Pelajaran 2024 / 2025

PENDAFTARAN

PROGRAM UNGGULAN
 Kelas Exclusive
 Les Komputer
 Pramuka
 Paskibra
 Rohis
 Sepak Bola
 Marching Band

FASILITAS
 Notebook Periswa Kelas Exclusive, Labcom,
 Lab IPA, Lapangan Sepak Bola, Lapangan
 Basket, Lapangan Voli, Teatr Meja, Mushola,
 Peralatan Marching Band, dan Wi-Fi

GURU DAN SISWA

DEDE SUHERY, S.Pd., M.Pd
 Kepala SMAN 1 Badar

VISI:
 "Merjadi Sekolah SMAN 1 Badar yang unggul
 dalam pendidikan, membentuk generasi muda
 yang berkualitas, berdaya saing global, dan
 berintegritas tinggi."

MISI:
 "Membentuk pendidikan berkualitas tinggi yang
 mengutamakan pembentukan karakter dan
 peningkatan kompetensi akademik siswa"

BERGABUNGLAH BERSAMA KAMI & JADILAH YANG TERBAIK

CONTACT PERSON:
MUSLIM B, ST (0822-3206-3623)
& ASRIKO MUHSI, S.Pd (0812-6924-4749)

Gambar 3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Badar



Lampiran 26.

Gambar 4. Photo Bersama Kepala Sekolah (Informan Penelitian)



Gambar 5. Photo Bersama Guru (Informan Penelitian)



Gambar 6. Photo Bersama Siswa (Informan Penelitian)

Lampiran 27.



Gamabr 7. Kegiatan Pembelajaran di Ruang Kelas